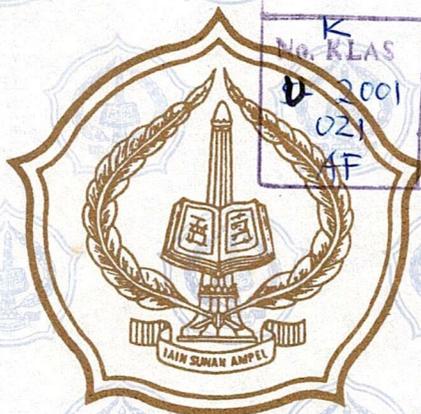




**MITOS DAN KEYAKINAN**  
(Studi Kasus Masyarakat Surowiti Dalam  
Mencari Berkah Kehidupan di Gua Lingsih  
Kec. Panceng, Kab. Gresik)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)  
Ilmu Ushuluddin



K	
No. KLAS	No. REG 0/2001/AF/021
0/2001	ASAL BUKU :
021	TANGGAL :
AF	

Oleh :

**SITI MU'ARIFAH**  
**EO.13.97.071**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**  
**SURABAYA**  
**2001**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi Oleh Siti Mu'arifah dengan Judul :

**"MITOS DAN KEYAKINAN**

**(Studi Kasus; Masyarakat Surowiti Dalam Mencari Berkah Kehidupan  
di Gua Lingsih Kec.Panceng – Kab.Gresik)**

Telah dikoreksi dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqosah

Surabaya, 28 Juli 2001

Pembimbing,



**Drs. Lantip**

NIP. 150. 031 756

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Siti Mu'arifah ini telah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi

Surabaya, 9 Agustus 2001

Mengesahkan,



Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Ampel Surabaya

**DR. A. KHOZIN AFANDI, MA.**

NIP. 150 190 692

Ketua :

**Drs. LANTIP**

NIP. 150 013 756

Sekretaris

**Drs. TASMUJI**

NIP 150 255 397

Penguji I

**Drs. MAHMUD MANAN, MA**

NIP. 150 177 773

Penguji II :

**Drs. M. ACHYAR**

Nip.150 186 637

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	IX

**Bab I Pendahuluan,**

A. Latar belakang masalah, .....	1
B. Penegasan istilah,.....	4
C. Rumusan masalah dan lingkup Bahasan, .....	6
1. Rumusan Masalah.....	6
2. Lingkup Bahasan .....	6
D. Alasan memilih judul,.....	7
E. Tujuan dan kegunaan penulisan,.....	8
F. Sumber-sumber pustaka yang digunakan, .....	9
G. Metodologi penelitian .....	10
1. Populasi dan sampel.....	10
2. Metode pengumpulan data.....	10
3. Metode pengolahan data.....	12
4. Teknik analisa data .....	12
5. Metode pembahasan.....	13
H. Sistematika pembahasan.....	14

**Bab II LANDASAN TEORI, MITOS DAN KEYAKINAN**

A. Mitos .....	16
1. Pengertian Mitos .....	16

2. Mitos Sebagai Gejala Budaya.....	18
3. Fungsi Mitos.....	20
4. Realitas Mitos.....	21
5. Batasan Mitos. ....	22
B. Keyakinan.....	25
1. Pengertian Aqidah Islam.....	27
2. Peranan Aqidah dalam Kehidupan Manusia.....	31
3. Penyimpangan aqidah dalam Islam.....	32

**Bab III STUDI EMPIRIS DAN PENYAJIAN DATA**

A. Gambaran Umum Desa Surowiti.....	37
1. Historiografi Desa .....	37
2. Letak geografis desa.....	38
3. Keadaan Penduduk Desa.....	40
B. Gua lingsih Sebagai Petilasan Sunan Kalijaga .....	42
1. Riwayat Sunan Kalijaga (Raden said).....	42
2. Asal usul Gua Lingsih.....	45
3. Letak dan posisi Gua Lingsih.....	47
4. Faktor – faktor kekeramatan Gua Lingsih. ....	48
5. Keistimewaan Gua Lingsih.....	51

C. Penyajian Data Penelitian .....	51
1. Identitas Responden.....	52
2. Status Sosial Ekonomi Pengunjung.....	55
3. Pemahaman Keagamaan .....	57
4. Pengamalan Keagamaan dan Ritual Tradisional.....	61
5. Persepsi Masyarakat Surowiti terhadap Gua Lingsih .....	64

**BAB IV ANALISA DATA, ..... 69**

**BAB V PENUTUP..... 79**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran, .....	81

**Daftar Pustaka**

**Lampiran**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang ,

Islam, di Jawa dan dimanapun , adalah agama kitab suci yang mengklaim diri sebagai penerus dan penyempurna tradisi Judeo – Kristiani. Pada gilirannya ia membangun tradisi baru yang berintikan jalinan tiga sendi, yaitu Iman (percaya) Islam, (berserah diri) dan Ihsan (berbuat baik).<sup>1</sup> Dari sini berkembang seperangkat sistem kepercayaan ritual dan etik behavioral yang kompleks, namun penerapannya bisa lentur sehingga dalam batas – batas tertentu ada ruang yang cukup bagi terjadinya **Proses** adopsi , adaptasi dan akomodasi secara jenius dengan budaya lokal. Dengan demikian meskipun inti ajaran **Islam** sama namun artikulasinya bisa berbeda sesuai dengan konteks lokal dan sosial dimana pemiliknya tinggal dan berada.

Melalui proses panjang dan berliku **Islam** telah diterima oleh sejumlah besar penduduk dunia termasuk Indonesia. . Namun sesudah diadopsi dan diakomodasi , wajah **Islam** yang tampil dalam bingkai budaya lokal sering tidak dikenali bahkan disalah pahami oleh banyak orang , terutama pengamat dari luar . Inti dalam beragama adalah adanya sistem kepercayaan. Keyakinan dan keimanan terhadap sesuatu yang dianggap berkuasa dan mampu menguasai atas segala sesuatu yang diciptakannya. Dalam **Islam** ajaran tentang keimanan serta kepercayaan sangat

---

<sup>1</sup> Dr. Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon*, (Jakarta: PT Logos Wacama Ilmu , 2001), IX

dipentingkan sebab hal semacam itu dinilai sangat vital dan fundamental dalam kehidupan seseorang.

Dari nilai-nilai kepercayaan dan keimanan diatas sayogyanya tertuju pada satu tujuan, yakni mengamalkan ajaran Islam yang sebenarnya. Serta mengimani dan meyakini apa yang telah diajarkan oleh agama Islam yang telah dianut seperti yang tertera pada jumlah rukun iman di bawah sebagai berikut:

الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ  
بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

Artinya: “ Iman adalah kepercayaan kepada Allah , malaikat , kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari kiamat, dan ketentuan baik dan buruk, itu adalah keputusan Allah Swt” (shahih Muslim)

Berdasarkan hadist diatas maka hanya keenam komponen itulah yang wajib diimani dan dipercayai oleh ummat Islam. Sekalipun demikian dalam kehidupan manusia yang penuh dengan dinamika dan pasang surutnya suatu masa , maka mengakibatkan diantara mereka memiliki pandangan serta wawasan yang berbeda seperti anggapan terhadap tempat – tempat keramat. Bagi mereka yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang lebih dalam tidak akan mudah terpengaruh dengan apapun yang terjadi disekitarnya yang hendak mengurangi nilai-nilai keimanan akan keesaan Allah Swt. Akan tetapi berbeda dengan mereka yang pengetahuan agamanya dangkal mereka akan mudah terpengaruh oleh arus yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Seperti ajakan – ajakan yang hendak menyeleweng dalam mengikuti nilai-nilai keimanan serta keyakinan terhadap kekuasaan Allah Swt.

Arus kehidupan serupa ini masih banyak terjadi di kalangan kaum muslimin seperti terjadi di Gua Lingsih desa Surowiti, kecamatan Panceng kabupaten Gresik. Dimana orang datang yang seharusnya berwisata malah mereka datang untuk memperbaiki nasib. Usaha untuk memperbaiki usaha tersebut, dilakukan dengan membawa berbagai macam alat sebagai sarana untuk memohon sesuatu kepada arwah- arwah yang ada di Gua Lingsih. Diantara yang mereka lakukan adalah dengan memberikan sesajen, dengan bertapa, berpuasa di tempat itu selama beberapa hari bahkan ada yang beberapa minggu sedangkan alat yang mereka bawa diantaranya adalah: Nasi beras, kemenyan dan lain-lain. Mereka melakukan ritual tersebut karena mereka yakin bahwa dengan hal semacam itu apa yang mereka inginkan dapat tercapai. Dan begitu sebaliknya, siapa yang mencela tempat itu atau jika tidak ada yang memberikan selamat maka orang tersebut atau penduduk setempat akan mengalami bahaya dan musibah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keyakinan ini tampaknya masih dipengaruhi oleh animismedan dinamisme, Dimana dinamisme dalam kaitannya dengan kepercayaan diartikan sebagai keyakinan dan pemahaman agama primitif, bahwa setiap benda yang ada di sekeliling masyarakat primitif itu dianggap mempunyai kekuatan-kekuatan batin yang misterius dan dapat berpengaruh pada kehidupan manusia sehari – hari.<sup>2</sup> Dari kenyataan ini menandakan bahwa di kalangan masyarakat awam masih banyak dijumpai umat Islam yang memerlukan pelurusan di bidang **agama** Islam. Karena apabila tidak

---

<sup>2</sup> Syamsul Arifin, *Mini Cyclopedia Tentang Idea Filsafat Kepercayaan dan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, Cet. I, 1989) hal. 50

dengan sendirinya mereka akan mudah terbawa ke arah kemusyrikan dengan menduakan sesembahan pada selain Allah Swt. Yaitu tempat keramat .

Oleh sebab itu sebagai mahasiswa fakultas ushuluddin khususnya di bidang Aqidah Filasafat merasa ikut bertanggung jawab untuk mengadakan penelitian langsung ke lokasi Gua Lingsih dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas latar belakang pengunjung yang datang ke Gua Lingsih dan aktivitas mereka serta bagaimana keyakinan mereka terhadap kepercayaan tersebut, yang mana keyakinan itu sangat bertentangan dengan Aqidah Islam.

## **B. Penegasan Itilah Judul**

Skripsi ini berjudul “ Mitos dan Keyakinan ( Studi kasus Masyarakat surowiti dalam mencari ,berkah kehidupan di Gua Lingsih) untuk mempermudah dalam memahami dan menela’ah skripsi ini , maka perlu ditegaskan terlebih dahulu makna dan istilah yang dimaksud dalam judul secara definitif:

Mitos : Cerita tentang peristiwa – peristiwa semi historis yang menerangkan masalah – amslaha akhir kehidupan manusia <sup>3</sup>.

Keyakinan : Menerima dengan akal, mempercayai dengan sungguh – sungguh dan menjalankan sesuai dengan yang diketahui.<sup>4</sup>

Studi kasus : Suatu *inquiry empiris* yang :

---

<sup>3</sup> William A. Havilandi (RE.Sockodijo), *Antropologi Jilid 2* (jakarta: Erlangga,1993) hal. 229

<sup>4</sup> Sidi Gazalba, Azas Ajaran islam (Pembaharuan Ilmu dan Filsafat tentang Rukun Iman), jakarta Bulan Bintang , 1972 )hal 1

- Menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bila mana
- Batas-batas antar fenomena dan konteks tak tampak tegas dan dimana,
- Multi sumber bukti dimanfaatkan.<sup>5</sup>

Masyarakat : pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama di suatu tempat dengan ikatan dan aturan – aturan tertentu)<sup>6</sup>.

Mencari berkah : Suatu harapan untuk mencari keberuntungan , dikabulkan apa yang diinginkan dan diantara yang mereka inginkan adalah: kemudahan mencari rizki naik pangkat , kekebalan ilmu kesaktian mencari jodoh dan lain – lain.<sup>7</sup> .

Gua Lingsih : Sebuah tempat yang dikeramatkan oleh masyarakat Surowiti dan tempat ini menurut kepercayaan mereka merupakan petilasan dari Sunan Kalijaga yang pada masa mudanya pernah menjadi seorang brandal dengan sebutan Lokajaya , Ia mengambil dan merampok semua harta tuan tanah dan pembesar – pembesar kerajaan untuk

---

<sup>5</sup> Prof .Dr. Robert K. Yin , Studi Kasus (desain Dan Metode)(Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 200) hal

<sup>6</sup> Wjs. Purwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia(Jakarta: Balai Pustaka,1976) 636

<sup>7</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Bpk. Abd. Qodir, pembantu Juru Kunci pada. Tgl. 15 April 2001

dibagikan kepada fakir miskin.<sup>8</sup> Tempat ini berada di desa Surowiti kecamatan Panceng. Kabupaten Gresik.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah meneliti secara mendalam dan utuh tentang keyakinan masyarakat desa Surowiti dalam mencari berkah kehidupan di Gua Lingsih dan bagaimana hubungannya dengan aqidah Islam yang mereka anut jika dilihat dari segi positif dan negatifnya.

## C. Rumusan Masalah dan lingkup Bahasan

### 1.. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada diatas , maka ada beberapa masalah yang dirumuskan , yaitu:

a. Bagaimana hakekat mitos yang diyakini masyarakat Surowiti tentang Gua Lingsih .

b. Bagaimana perilaku keagamaan (keislaman ) masyarakat Surowiti .

c. Bagaimana hubungan mitos dan keyakinan tersebut bagi masyarakat Surowiti dengan aqidah Islam yang dianutnya.

### 2. Lingkup Bahasan

Agar penulisan skripsi ini tidak keluar dari garis – garis pembahasan yang telah dirumuskan dan agar tetap **berkisar** pada jalur yang sesuai dengan judul diatas, maka perlu kiranya di sini diberikan batasan.

---

<sup>8</sup> Ibid,

Sesuai dengan judul yang telah dirumuskan , maka yang menjadi lingkup bahasan dalam skripsi ini adalah : Kepercayaan dan keyakinan masyarakat desa Surowiti terhadap syari'at agama **Islam**.dalam kehidupan sehari-hari serta bentuk keyakinan mereka terhadap Gua Lingsih yang diyakini sebagai tempat mencari berkah dan mengabulkkan hajat yang mereka inginkan.

#### **D. Alasan Memilih Judul.**

Adanya sebuah judul maka tidak akan lepas dari alasan yang mendorong penulis dalam mengangkat judul skripsi ini , yakni:

1. Pada esensinya , masyarakat desa Surowiti mayoritas beragama **Islam**.tetapi karena tradisi yang telah menjadi keyakinan , maka sesuatu yang menurut agama salah menjadi benar.
2. Aqidan **Islam** adalah pedoman seluruh ummat **Islam**, yang wajib diimani dan diyakini akan kebenarannya dan tidak boleh dicampuri dengan hal – hal yang mengandung unsur kemusyrikan . Keyakinan terhadap selain Allah dengan maksud tertentu merupakan jalan kemusyrikan.
3. Keberadaan Gua Lingsih yang diyakini mempunyai kekuatan supranatural oleh masyarakat Surowiti dan sekitarnya serta apa yang mendasari munculnya keyakinan tersebut.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

Kajian dalam tulisan ini merupakan studi intensif dengan menggunakan studi komparasi, yakni dalam membahas suatu masalah penulis mengumpulkan bahan – bahan yang ada sangkut pautnya dengan permasalahan. Kemudian penulis membandingkan dengan pandangan kelompok–kelompok lain , entah agak serupa atau juga sangat berbeda dan akhirnya penulis mengambil apa-apa yang lebih tepat dan sesuai dengan landasan penulisan. Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penulis membagi menjadi dua bagian:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Ingin mengetahui makna hakekat mitos dan keyakinan masyarakat desa Surowiti tentang Gua Lingsih
- b. Ingin mengetahui perilaku keagamaan (Keislaman) masyarakat des Surowiti
- c. Ingin mengetahui dampak dari keyakinan tersebut (Gua Lingsih) dalam kehidupan masyarakat Surowiti dan hubungannya dengan Aqidah Islamiah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai bahan informasi untuk menumbuhkembangkan pengetahuan mahasiswa muslim yang sadar akan peranannya di masa yang akan datang terhadap masyarakat yang dihadapi .
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai referensi serta rujukan pada fakultas ushuluddin surabaya sebagai lembaga tinggi agama Islam dalam rangka memperkokoh dan memperjuangkan agama Islam.

- c. Sebagai informasi mengenai dampak dari suatu keyakinan terhadap kondisi keagamaan masyarakat yang pemahamannya tentang **Islam** masih kurang.

#### **F. Sumber - Sumber yang dipergunakan**

1. Dalam membahas skripsi ini , penulis mempergunakan beberapa sumber sebagai berikut:
2. Sumber *primer*, Riset lapangan (*field research*) , dalam hal ini penulis lakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada pengunjung Gua Lingsih serta masyarakat setempat selama diadakannya penelitian.
3. Sumber *keustakaan*, Sumber keustakaan , yaitu data yang diperoleh dari buku-buku keustakaan. Baik buku-buku tentang Islam ataupun buku-buku lain yang berkaitan dengan bahasan sebagai penunjang sumber lapangan.

Diantara sebagian literatur yang dipakai rujukan utama dalam penelitian ini dapat disebutkan antara lain.

1. Buku pakem dari juru kunci
2. Al-qur'an dan terjemahannya
3. Garis pemisah antara kufur dan iman
4. Konsep kepercayaan dalam teologi Islam
5. Iman dan kehidupan

Dan masih banyak lagi yang tak mungkin di sebut secara keseluruhan.

## G. Metode penelitian

Sudah menjadi keharusan bahwa dalam penulisan karya ilmiah haruslah merupakan hasil dari penyelidikan yang ilmiah. Dalam penulisan skripsi ini, metode dan sistematika pembahasan diantaranya :

### 1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh warga masyarakat desa Surowiti yang sesuai dengan permasalahan **yang ada** dengan jumlah penduduk sekitar 200 jiwa. Sedangkan peneliti mengambil responden sebanyak 50 orang dari jumlah penduduk setempat selanjutnya 50 orang tersebut dijadikan oleh peneliti sebagai sampelnya.

Dalam pengambilan sampel Peneliti menggunakan teknik "*Random Sampling*" yaitu semua individu dalam populasi baik sendiri-sendiri atau sama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota **sampelnya**.

Jumlah responden dengan klasifikasinya dalam penelitian ini adalah:

Dari masyarakat	: 40
Dari perangkat desa, kepala desa, ulama' <u>dan juru kunci</u>	: 10
Jadi keseluruhan sampel adalah	: 50

### 2. Metode pengumpulan data

- a. *Questioner*, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis disertai dengan beberapa pilihan jawaban yang sesuai dengan kehendaknya tentang hal – hal yang **responden** ketahui, Apabila mereka menghendaki jawaban yang lain maka disediakan lembar yang kosong.

b. **Observasi**, merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap **gejala** yang tampak pada **obyek** penelitian. Metode ini digunakan untuk mengamati serta memperoleh data terhadap obyek penelitian, dalam hal ini penulis mengadakan penelitian langsung ke **lapangan**, yakni masyarakat **desa Surowiti kecamatan Panceng, kabupaten Gresik**.

c. **Interview**, yaitu cara pengumpulan **data** melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang disebut dengan responden. Metode ini sebagai metode primer, maksudnya suatu metode yang mempunyai kedudukan utama dan dalam serangkaian pengumpulan data lainnya.<sup>9</sup> Metode ini digunakan untuk menanyakan beberapa masalah yang berkaitan dengan aqidah dan kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat Surowiti. Wawancara ini penulis lakukan dengan tokoh agama, kepala desa, perangkat desa, juru kunci dan sebagian masyarakat setempat.

d. **Metode dokumentasi**, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip serta pakemnya dari latar belakang keberadaan tempat itu sebagai tempat petilasan dari sunan kalijaga yang sekarang dikeramatkan oleh masyarakat Surowiti sebagai tempat pembawa berkah dan pengabulan hajat yang diinginkan. Dalam penelitian ini ditentukan pula jenis data yang berdasarkan pada batas dan masalah yaitu:

- 1). Gambaran umum lokasi yang diteliti

---

<sup>9</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 19954) 141

- 2). Faktor yang mendorong masyarakat Surowiti dalam meyakini adanya kekuatan supranatural yang ada di Gua tersebut sebagai tempat pembawa berkah dan pengabulan hajat yang diinginkan

### 3. Methode pengolahan data

- a. *Editing* ,Yaitu meneliti kembali data –data yang terkumpul dari responden , apakah data –data yang masuk itu benar, baik mengenai tulisan atau cara – cara pengisiannya, apabila sudah benar maka diproses pada tahap berikutnya.
- b. *Koding* , yakni dengan memberi kode pada masing – masing jawaban yang sama dengan kode tertentu menurut kategori masing – masing
- c. *Tabulasi*, **yaitu** memasukkan jawaban –jawaban responden ke **dalam tabel** sesuai dengan kategori masing – masing.

### 4.. Teknik Analisa Data

Dari hasil pengolahan data maka selanjutnya adalah menganalisa data . Adapun yang digunakan adalah analisa deskriptif dalam bentuk presentasi yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\% = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

100 % = Skor prosentase

Sedangkan standar pengukuran menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. 76 % - 100 % termasuk baik
- b. 56 % - 75 % termasuk cukup baik
- c. 40 % - 55 % termasuk kurang baik<sup>10</sup>

## 5. Metode pembahasan

Sebagaimana dikemukakan diatas bahwa dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan skunder (pustaka) maka dalam metode pembahasan ini menggunakan tiga pendekatan berfikir analisa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yaitu:

- a. *Metode induksi* ,Pembahasan yang berangkat dari hal-hal yang khusus pada hal – hal yang umum yakni melihat fenomena – fenomena yang terjadi kemudian diambil suatu pengertian yang bulat
  - b. *Metode deduksi*, pembahasan dari yang umum pada hal yang khusus , yakni melihat teori atau pendapat yang masih umum sifatnya dan selanjutnya dibuktikan kebenarannya dengan realita yang ada
-

- c. *Metode Komparasi*, Suatu pembahasan dengan cara membandingkan antara beberapa hal yang kemudian dicari atau diambil persamaan dan perbedaannya . dari sinilah kemudian diambil kesimpulan.

## H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sesuai dengan tujuan penulis, maka untuk mempermudah memahaminya akan dibagi menjadi lima (5) bab dan untuk tiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Pembagian ini berdasarkan atas pertimbangan adanya masalah – masalah yang perlu diklasifikasikan dalam bagian yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dipaparkan bab demi bab yang terkandung dalam penulisan laporan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, dan lingkup bahasan, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penulisan, sumber-sumber pustaka yang digunakan, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teori, Dalam bab ini berisikan mitos dan pengertiannya , Pengertian Mitos ,Mitos Sebagai Gejala Budaya,Fungsi Mitos,Realitas Mitos, Dan Batasan Mitos Sub yang kedua,tentang Keyakinan yang maliputi Pengertian Aqidah Islam,Peranan Aqidah dalam Kehidupan Manusia dan Penyimpangan aqidah dalam Islam.

---

<sup>10</sup> Prof . Dr. Suharsioni Arikunto, *Prosedur Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Bina Aksara ,1986) 187-

Kemudian Bab III Studi Empiris dan Penyajian Data, Pada bab ini terdiri dari pertama mengenai gambaran umum lokasi penelitian, Latar Belakang Sejarah Desa, Letak geografis desa, Keadaan Penduduk Desa Sub kedua memaparkan tentang Gua Lingsih Sebagai Petilasan Sunan Kalijaga, Riwayat Sunan Kalijaga (Raden said), Asal usul Gua Lingsih, Letak dan posisi Gua Lingsih dan Faktor – faktor kekeramatan Gua Lingsih dilanjutkan dengan hasil lapangan dari keistimewaan Gua Lingsih Kemudian pada sub ketiga akan dipaparkan Penyajian Data Penelitian, dengan batasan yang melingkupinya. Antara lain tentang Identitas Responden, Status Sosial Ekonomi Pengunjung, Pemahaman Keagamaan para pengunjung, Pengamalan Keagamaan dan Ritual Tradisional, ini pada akhirnya akan dikemukakan Persepsi Masyarakat Surowiti terhadap Gua Lingsih (petilasan Sunan Kalijaga).

Bab IV Analisa Data, Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang faktor-faktor yang mendorong masyarakat Surowiti meyakini kepercayaan tersebut serta motivasi mereka yang datang ke Gua Lingsih dan hubungannya dengan perilaku kehidupan keagamaan masyarakat Surowiti jika dinilai dari segi positif dan negatifnya.

Sedangkan Bab V adalah kesimpulan dan saran, Bab ini merupakan pamungkas yang berisi kesimpulan dari beberapa sub bab diatas, dan diakhiri dengan saran – saran sebagai penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

### MITOS DAN KEYAKINAN

#### A. Mitos

##### 1. Pengertian Mitos

Kata Mitos berasal dari bahasa Yunani “*methos*” yang diartikan secara harfiah sebagai cerita atau sesuatu yang dikatakan orang. Mitos merupakan suatu pernyataan kebenaran yang lebih tinggi dan lebih penting tentang realitas asli yang masih dimengerti sebagai pola dan fondasi dari kehidupan Primitif.<sup>1</sup> Mitos merupakan bentuk pengungkapan intelektual yang primordial dari berbagai sikap dan kepercayaan keagamaan. Mitos dianggap sebagai “filsafat primitif”, bentuk pengungkapan pemikiran yang paling sederhana. Sedangkan usaha untuk memahami dunia menjelaskan kehidupan dan kematian, takdir dan hakekat, dewa – dewa dan ibadah.<sup>2</sup> Mitos juga merupakan pernyataan manusia yang kompleks, yakni melibatkan pikiran dan perasaan, sikap dan sentimen.

Ernest Cassirer sarjana terkemuka pengikut simbolisme menunjukkan bahwa ciri khas mentalitas primitif bukan logikanya tetapi sentimen umum kehidupannya “manusia primitif melihat alam sehubungan dengan tingkat partisipasi di dalam peristiwa dan prosesnya. Pandangan tentang alam tidak hanya teoritis dan tidak pula praktis tetapi simpatetis.

Selanjutnya Cassires mengatakan :

---

<sup>1</sup> Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, Kanisius, Yogyakarta, 1995, hal 147

*“ Mitos berasal dari emosi dan latar belakang emosionalnya, mengalami semua hasilnya dengan warnanya yang khusus. Manusia primitif bukan kurang memiliki kesanggupan untuk memahami berbagai perbedaan empiris dari sesuatu. Tetapi dalam konsepsinya tentang alam dan kehidupan semua perbedaan ini dihilangkan oleh perasaan yang lebih kuat . Keyakinan yang dalam terhadap solidaritas kehidupan yang fundamental dan tidak terelakkan , yang menjembatani keserbaragaman dan variasi bentuk-bentuk tunggal yang kelihatannya merupakan suatu perkiraan umum dari pemikiran mitos .”<sup>3</sup>*

Cassires juga mengatakan bahwa mitos memahami dan menggambarkan dunia yang “cair dan tidak tetap “ artinya dunia mitos merupakan dunia yang dramatis sebuah dunia tindakan , kekuatan , kekuasaan yang saling bertentangan. Apapun yang dilihat atau yang dirasakan dikelilingi oleh suasana khusus, Suasana gembira atau duka cita, kesedihan, kegairahan kegembiraan atau despresi.<sup>4</sup>

Melalui mitos manusia tidak hanya menjelaskan dunia mereka tetapi secara simbolis juga menampilkannya kembali. Mitos adalah pernyataan yang sarat emosi tentang tempat manusia di dunia yang penuh arti baginya dan solidaritasnya dengan dunia itu. Melalui mitos manusia dihubungkan dengan lingkungan nenek moyang, dengan keturunan dengan yang berada di luar jangkauannya tetapi mendasari semua eksistensi dengan apa yang kekal melawan semua perubahan.

Sedangkan dalam pandangan antropologi budaya mitos adalah cerita suci dalam bentuk simbolis yang mengisahkan serangkaian peristiwa nyata dan

---

<sup>2</sup> Thimas F. O'Den, *Sosiologi Agama (Suatu Pengenalan Awal)* , Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada, 1996, hal.79

<sup>3</sup> Ibid, Hal. 80

<sup>4</sup> Ibid,

imajinasi tentang asal-usul dan perubahan alam raya dan dunia, dewa dewi, kekuatan-kekuatan adikodrati, manusia, pahlawan dan masyarakat.<sup>5</sup>

Sebagai ungkapan dari sistem sematis budaya khas, cerita sakral tentang keadaan purba masa lampau ini membahas hal-hal yang tidak diketahui dan mencoba menjawab berbagai masalah dasar menyangkut status dewa – dewi sifat dasar dan makna kematian, kenyataan eksistensial manusia serta fungsi dari bentuk kehidupan sosial.

Sedangkan menurut Levi Strauss mitos adalah merupakan suatu warisan bentuk cerita tertentu, tradisi lisan yang mengisahkan dewa dewi, manusia pertama, binatang dan segala macam yang ada di alam raya.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diartikan bahwa mitos itu senantiasa mengisahkan sejarah yakni sejumlah peristiwa yang terjadi di masa lalu dan luar biasa. Akan tetapi pelaku-pelaku di dalam mitos adalah para dewa atau makhluk adikodrati yang diyakini mempunyai kekuatan dan kekuasaan dalam segala hal. Mitos adalah dunia kehidupan dunia sehari-hari yang digunakan untuk mempengaruhi masyarakat secara langsung.

## 2. Mitos Sebagai Gejala Budaya

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu yang telah cukup lama dan mempunyai aturan-aturan yang mengatur mereka untuk menuju tujuan yang sama. Dengan bekal akal yang dimiliki

---

<sup>5</sup> Claude Lve Strauss, *Mitos Dukun dan Sihir*, Kanisius, Yogyakarta.....

manusia sehingga terdapat suatu konsepsi tentang kebudayaan manusia yang menganalisis masalah – masalah hidup sosial kebudayaan manusia.

Manusia mengubah alam **dengan cipta , laku dan perbuatannya**. Alam dimana tidak ada bekas tangan manusia, disitu belum ada **kebudayaan** dan alam masih dalam bentuk ciptaan pertama. Cipta dan laku perbuatan manusia bersumber pada jiwa . dilahirkan oleh jiwa, kebudayaan adalah kenyataan yang dilahirkan manusia dengan perbuatan. Kebudayaan tidak hanya asalnya , tapi kelanjutannya juga bergantung pada perbuatan manusia. Dan perbuatan manusia bergantung pada jiwanya. Maka bisa dikatakan kebudayaan adalah jiwa . dengan berpangkal pada kejiwaan dapat disusun satu definisi yang akan menjadi rumusan kebudayaan <sup>7</sup>

Pada dasarnya mitos menceritakan bagaimana suatu keadaan menjadi **suatu yang lain , bagaimana suatu dunia yang kosong menjadi berpenghuni dan sebagainya**. Itupun hasil karya dari manusia. Singkatnya mitos tidak hanya menceritakan asal mula dunia, binatang , tumbuhan dan manusia tetapi juga kejadian-kejadian awal yang menyebabkan manusia menemukan dirinya. Disamping asal mula alam dan manusia , peristiwa – peristiwa lain yang termasuk dalam zaman mitos adalah kejadian yang menyebabkan manusia dipengaruhi dan menjadi bagaimana ia ada sekarang ini. Oleh sebab itu setiap definisi pikiran dan perasaan adalah yang merupakan inti definisi . jalinan pikiran dan perasaan

---

<sup>6</sup> Ibid,

melahirkan kemauan. Kemauan adalah awal perbuatan. Sedangkan mitos adalah hasil karya dan perbuatan yang diciptakan manusia.

Dari semuanya itu jelaslah betapa mitos amat penting bagi masyarakat terutama masyarakat primitif, karena didalamnya mengandung banyak unsur sebagai contoh seorang religius bisa meniru dan menghasilkan kembali makhluk – makhluk ilahi dan aktivitas mereka untuk bersatu dengan yang Ilahi mereka berpartisipasi **secara simbolik** dalam keadaan **asali** makhluk-makhluk.

### 3. Fungsi Mitos

Mitos dalam kaitannya agama menjadi sangat penting . bukan semata-mata memuat kejaidian – kejadian ajaib atau peristiwa – peristiwa mengenai makhluk adi-kodrati melainkan karena mitos tersebut memiliki fungsi eksistensial **bagi** manusia. dalam peristilahan anthropologi mitos atau cerita suci merupakan kisah yang diceritakan untuk menetapkan kepercayaan tertentu , **berperan** sebagai peristiwa peñla dalam suatu upacara atau ritus, atau sebagai modal tetap dari perilaku moral maupun religius. Karenanya mitologi atau tradisi suci dari suatu masyarakat adalah kumpulan cerita yang terjalin dalam kebudayaan mereka, yang menyuarakan keyakinan Mereka, menentukan ritus mereka berlaku sebagai peta peraturan sosial maupun tingkah laku moral. Mitos adalah cerita sejati mengenai keadian – kejadian yang bisa dirasa **telah** turut

---

<sup>7</sup> Drs Joko Tri Prasetyo dkk, Ilmu Budaya Dasar, Solo Rineka Cipta , 1991, Hal. 40

membentuk dunia dan hakekat tindakan moral . serta menentukan hubungan ritual antara manusia dan penciptanya atau dengan kuasa – kuasa yang ada.<sup>8</sup>

Pada dasarnya fungsi utama mitos dalam kebudayaan primitif ialah mengungkapkan, mengangkat dan merumuskan kepercayaan , melindungi dan memperkuat moralitas menjamin efisiensi dari ritus, serta memberi peraturan peraturan praktis untuk menuntun manusia.<sup>9</sup> Mitos dan agama merupakan satu kesatuan **tersusun** yang memainkan peranan penting dalam kehidupan sosial. Mitos memang menyampaikan makna tertentu bagi manusia religius, disamping menyediakan kesempatan bagi tindakan sosial dan keyakinan religius dengan kata lain mitos memiliki hubungan dengan kosmologi karena menceritakan bagaimana segala sesuatu terjadi.

#### 4. Realitas Mitos.

Realitas mitos diterangkan secara berbeda oleh banyak pengarang sehingga dalam pengertian dan pandangannya pun berbeda pula diantaranya:

- a. Malinowski, anthropolog sosial berpendapat : mitos merupakan daya aktif di dalam kehidupan masyarakat primitif dan bukan **semata** – mata cerita yang dikisahkan , melainkan kenyataan yang dihayati dengan realitas mitos menjadi penghubung dari institusi – institusi sosial yang ada.
- b. Seorang psikolog, **yakni** Gustavo Carl jung berpendapat , masyarakat primitip tidaklah mereka – reka mitos melainkan menghayatinya . **mitos** bisa berupa

---

<sup>8</sup> Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, Kanisius, Yogyakarta, 1995, hal 150

apa saja kecuali simbol – simbol proses alam. Bagi Jung mitos bukanlah penunjuk atau perjanjian dalam institusi sosial dan kultural melainkan kenyataan psikologis , ungkapan dari arketis atau gambaran primordial mengenai ketidaksadaran kolektif artinya, **mitos** itu nyata, sejauh mereka menghadirkan kembali pola-pola yang diwariskan pada setiap manusia .

- c. Mircea Eliade, seorang ahli sejarah agama menyatakan mitos selalu merupakan penampilan penciptaan , mitos menceritakan bagaimana segala sesuatu yang dijadikan melalui adanya , karenanya mitos mengandaikan suatu ontologi dan hanya berbicara mengenai kenyataan , yakni apa yang sesungguhnya terjadi Eliade mengartikan realitas mitos sebagai kenyataan yang suci , kesucian sebagai satu-satunya kenyataan tertinggi kesucian menghadirkan dirinya sebagai sesuatu yang berbeda dari kenyataan biasa, yang di dalamnya dipenuhi dengan kekuatan.<sup>10</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 5. Batasan Mitos.

Dalam merumuskan batasan mitos maka perlu diketahui terlebih dahulu bahwa mitos tersebut mengisahkan sejarah suci, serentetan peristiwa yang terjadi pada awal mula , pada masa primordial **waktu** dari segala permulaan. Jelasnya mitos merupakan cerita tentang peristiwa – peristiwa **semi** historis yang

---

<sup>9</sup> Ibid , hal. 151

<sup>10</sup> Ibid , hal, 153

menerangkan masalah – masalah akhir kehidupan manusia.<sup>11</sup> Mitos dikenal sebagai sejarah yang suci karena selalu mengacu pada kenyataan .

Disamping itu karena mitos berkaitan dengan dicta (kata-kata) dan gesta (tindakan) mahluk – makhluk supernatural dan memperlihatkan kekuatan mereka pun menjadi teladan yang ditiru dan diulang kembali oleh manusia dalam tindakan ritualnya. Mircea Eliade menginterpretasikan serta menyimpulkan bahwa fungsi utama mitos adalah menentukan tuntunan yang mesti diikuti oleh semua kegiatan ritual maupun kegiatan manusia yang utama . Sehingga fungsi mitos dalam kehidupan religius dalam masyarakat primitif adalah mendalam dan penting. Siapapun yang menghayati sebuah mitos berarti memiliki pengalaman religius yang murni dengan demikian orang tersebut menjadi semasa dengan peristiwa-peristiwa asali, yakni masa segala permulaan.<sup>12</sup>

Mitos tidak bisa dipahami secara sempit , seolah – olah memberikan informasi , mengenai sesuatu meski mengenai makhluk – makhluk adi kodrati ataupun peristiwa – peristiwa primordial sekalipun. Mitos menyingkapkan bagaimana yang suci memperlihatkan kekuatannya . dengan mengisahkan mitos orang tidak hanya mempelajari sesuatu melainkan menjadi sesuatu . dengan kata lain mitos menyatakan yang suci yang hanya dikisahkan dalam upacara ritual dan kepercayaan.

---

<sup>11</sup> William A. Haviland, *Anthropologi*, Jilid 2 ,....., hal 229

<sup>12</sup> Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, Kanisius, Yogyakarta, 1995, hal 154

Kebudayaan Berdasarkan pada skema logis yang terkandung dalam cerita mitos dan memungkinkan kita untuk mengintegrasikan segala problema yang perlu diselesaikan dalam suatu konstruksi sistematis. Adapun ciri khas dari mitos menurut Levi Strauss dalam menjelaskan problema yaitu memikirkan problem itu sebagai homolog dengan problem – problem lain yang timbul pada tingkatan – tingkatan lain.

Dari pemahaman tersebut diatas jelaslah bahwa apa yang terjadi di tengah masyarakat kita, mitos merupakan serangkaian cerita yang diwariskan turun temurun pada setiap generasi baru, dikembangkan, sehingga menjadi suatu kepercayaan dan keyakinan bagi mereka yang ingin hajatnya dikabulkan. Akan tetapi setiap orang mempunyai kepercayaan dan keyakinan berbeda, sehingga arti sebuah mitos tidaklah cukup dari pemahaman dan pengertian seorang saja, akan tetapi membutuhkan banyak analisis dari berbagai orang dan kelompok yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id memiliki berbagai persepsi dan keberagaman pengertian. Adakalanya mitos itu menjadi benar dan adakalanya juga mitos itu menjadi sesuatu yang biasa dan lumrah, karena pada dasarnya apa yang terjadi dalam kehidupan manusia itu lantaran dari tingkah laku manusia itu sendiri, bisa dikatakan segala macam bentuk kejadian di alam raya ini adalah karena hukum alam itu sendiri.

Bentuk kepercayaan terhadap suatu tempat yang dianggap paling keramat dan disucikan oleh suatu masyarakat merupakan bentuk sebuah mitos yang dikembangkan dan akhirnya, menjadi bentuk keyakinan yang sangat kuat untuk dipercaya oleh banyak orang, terutama oleh masyarakat awam pada umumnya.

B. Keyakinan

Dalam kehidupan sehari-hari masalah yang sering dipersoalkan adalah mengenai bentuk dari suatu kepercayaan atau keyakinan (kepercayaan). Kepercayaan atau keyakinan dalam suatu masyarakat berbeda-beda, sehingga dalam pengertiannya berbeda-beda. Dalam bahasa Indonesia kata yakin berasal dari kata As, yang berarti percaya sungguh-sungguh<sup>13</sup>. Sedangkan dalam bahasa arab keyakinan berasal dari kata (الْيَقِينُ) yang juga berarti (التَّصَدِيقُ) yakni membenarkan.<sup>14</sup> Menurut asy'ary secara jelas "pembenaran". Tashdiq adalah keyakinan yang dalam yang bersumber dari dalam hati, **dibuktikan** dengan "ikrar" dan perbuatan"amal"<sup>15</sup> jadi bisa dijelaskan bahwa keyakinan merupakan bentuk dari rasa percaya yang sangat mendalam, sehingga dalam membenarkan sesuatu tidak hanya dibenarkan melalui ungkapan lesan (ikrar) tetapi dibuktikan pula dengan bentuk perbuatan (amal).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kepercayaan (keyakinan) adalah sebutan bagi kelompok masyarakat yang mempercayai adanya Tuhan yang maha Esa berdasarkan hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Kepercayaan juga berarti suatu aliran yang mempunyai paham bersifat dogmatis, terjalin dengan adat istiadat hidup sehari – hari dari berbagai suku

---

<sup>13</sup> Drs. Sidi Gazalba, Azas Ajaran Islam,,1972,hal 1  
<sup>14</sup> A.w Munawir, (Kamus Al Munawwir, Arab Indonesia terlengkap, (Surabaya, Pustaka Progresif,1997,) hal 1590  
<sup>15</sup> Toshihiko Izushu, Konsep Kepercayaan Dalam Teologi Islam, Analisis Semantik Iman dan Islam) (Yogyakarta,Pt. Tiara Wacana, 1994) hal. 167

bangsa yang mempercayai terhadap apa saja yang dipercayai adat nenek moyang.<sup>16</sup>

Selanjutnya kata kepercayaan (keyakinan) menurut istilah yang ada di Indonesia ialah : kepercayaan (keyakinan) terhadap Tuhan Yang Mahan Esa diluar agama dan bukan agama baru melainkan bagian dari kebudayaan nasional. Dari arti kosa kata tersebut , pengertian kepercayaan (keyakinan ) dapat dibagi menjadi dua macam: *Pertama*, Keyakinan berdasarkan agama yang disebut dengan iman. Dan *kedua*, Keyakinan berdasarkan hasil cipta karya dan karsa manusia yang disebut aliran kepercayaan.

Agama pada dasarnya mempunyai tiga ajaran pokok ,yaitu: *Pertama*, Keimanan yakni suatu yang harus diyakini diimani oleh pemeluknya. Keimanan merupakan ajaran yang sangat esensial bagi suatu agama bersifat teoritis. *Kedua*, Ibadah, ibadah adalah ajaran agama yang bersifat praktek badaniah, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merupakan realisasi dari ajaran teoritis. Dan *Ketiga*, Akhlak yang didalamnya mengandung ajaran yang mengatur bagaimana supaya antara ajaran teori dan praktek (keimanan dan ibadah) bisa berjalan baik dan selaras .bake dalam hubungan vertikal antar manusia dengan tuhan nya maupun hubungan horizontal antar manusia dengan sesamanya.

Keimanan –keyakinan dalam agama---- tidak sama dengan keyakinan hasil budaya manusia. Keimanan dalam agama semata–mata dari Tuhan dan yang

---

diimani semata –mata dari wahyu yang diberikan kepada nabinya. Pemeluk agama hanyalah mempercayai apa yang diperintahkan agama untuk dipercayai .karena mempercayai dan mengimani sesuatu di luar ketentuan agama berarti suatu keingkaran.<sup>17</sup>

Dari paparan diatas dapat diambil sebuah pengertian bahwa keyakinan atau kepercayaan dalam pandangan Islam yakni aqidah Islam, dimana aqidah sendiri merupakan masalah yang amat vital dalam kehidupan manusia sehari-hari.

### 1. Pengertian Aqidah Islam

Secara etimologi kata ‘aqidah berasal dari bahasa arab yang pokok katanya “aqidah” (الْعَقِيْدَةُ) berarti kepercayaan (keyakinan ) kemudian menjadi aqidah yang berarti dipercayai.<sup>18</sup>

Sedangkan Prof. Dr. Hamka berpendapat bahwasanya aqidah berasal dari kata aqida (عَقِيْدَةٌ) yang artinya ikatan dan apabila ikatan itu disejajarkan, akan membuat suatu ikatan yang terikat secara teguh.<sup>19</sup> Selain itu ada juga yang berpendapat, bahwa aqidah meliputi semua persoalan keimanan yang juga berarti

---

<sup>16</sup> Drs. Abd. Mutholib Ilyas & Drs. Abd. Ghofur, Iman, aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia, (Surabaya, Cv. Amin, ....) hal. 11

<sup>17</sup> Ibid, hal 10

<sup>18</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab \_ Indonesia* (Jakarta, YPPP AL-Qur'an, 1973) hal 275

<sup>19</sup> Hamka, *Studi Islam* (Jakarta, Pustaka Panjimas, 1982) hal 75

keyakinan yaitu hal-hal yang harus dipercayai atau diyakini oleh seorang muslim atau mu'min dalam artian bertitik tolak dari hati bukannya akal semata.<sup>20</sup>

Gustavo Lebon seorang pujangga dan sosiolog perancis mendefinisikan aqidah sebagai berikut:

*Aqidah adalah keimanan yang tumbuh dari suatu sumber yang tak dapat dirasakan yang memaksa manusia mempercayai suatu ketentuan tanpa dalih. Karenanya akal-pun tidak mempunyai usaha dalam mewujudkan keimanan walaupun akal berusaha menguatkannya, sesudah ia berwujud, lantaran aqidah ada kalanya dirasionalkan dan ada kalanya tidak, artinya manusia tidak berpegang dalam menganut suatu aqidah kepada akal yang merdeka dan murni.*<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diketahui bahwa aqidah adalah keyakinan yang mantap dalam hati manusia, yang mempunyai aqidah tersebut dan selalu mengikatkan dirinya kepada yang diyakini.

Secara psikologis, nampaknya lebih menonjolkan pada emosi keagamaan dalam hal penekanannya. Sedangkan bila dikaitkan dengan aqidah Islam ia berarti keyakinan yang sesuai dengan ajaran islam. Dalam Islam aqidah merupakan suatu keyakinan atau iman yang bersumber pada al-qur'an dan al-hadist.<sup>22</sup> Aqidah merupakan fundamen sebagai titik tolak menjadi seorang muslim. Tegaknya aktivitas keislaman seseorang akan membawa mereka menjadi orang yang bertingkah laku baik. Tingkah laku seseorang merupakan cermin atau pantulan

<sup>20</sup> Humaidi Tatapangarena, *Kuliah Aqidah Lengkap*, (Surabaya, Bina Ilmu, Cet.V,1981)hal.37

<sup>21</sup> Hasbi Ash-Shiddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972)hal. 51

dari dirinya sendiri yang ada dalam bathin , sehingga tinggi rendahnya nilai keyakinan seseorang akan memberi corak dalam kehidupannya.

Masalah yang berkaitan dengan aqidah Islam, DR.Nazarudin Rozak mengatakan bahwa aqidah dari segi teoritis yang dituntut pertama kali dan yang terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampur oleh keragu –raguan dan prasangka. Ia tidak akan berubah sampai kapanpun , kenyataan ini bertolak belakang dengan penyebaran Islam pertama kali pada masa rasulullah hingga masa sekarang.<sup>23</sup>

Aqidah Islam meliputi segala persoalan keimanan yang harus dipercayai dan diyakini oleh orang Islam dan mu'min. Sebagaimana ditegaskan dalam sebuah hadist:

الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرَسُولِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ  
بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ ( رواه ابن ماجه )

Artinya: iman itu ialah kamu percaya (beriman) kepada allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Hari akhiran, goda yang baik dan buruk dan yang jelek(Hr.Ibnu Majah)<sup>24</sup>

Berdasarkan hadist tersebut diatas bahwa aqidah Islam itu merupakan rukun iman yang jumlahnya 6 yaitu :

1. Iman (percaya ) kepada allah,
2. Iman kepada malaikat-malaikat-Nya,

<sup>22</sup> Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. VII, 1979)hal 37

<sup>23</sup> Nazaruddin Rozak, *Dimul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, Cet.IX, 1986) Hal. 119

<sup>24</sup> Artani Hasbi dan Zaitunah, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Surabaya: Bina Ilmu, Jilid II, Cet I, 1989) hal 191

3. Iman kepada kitab-kitab-Nya,
4. Iman kepada rasul-rasul-Nya
5. Iman Kepada Hari akhirat,
6. Iman kepada qodlo dan qodar yang baik dan buruk

Aqidah atau keimanan tersebut merupakan fundamen agama **Islam**, maka ia harus diketahui lebih awal dibanding dengan syari'ah-syaria'ah Islam lainnya. Oleh sebab itu nabi Muhammad saw. dalam memnyampaikan da'wahnya, mendahulukan masalah keimanan bila dibandingkan masalah syari'ah. Dan wahyu yang diturunkan pertama kali adalah masalah ketauhidan yang kemudian pembenahannya pada periode madinah. Prof . Dr. TMM. Hasbi Ash-Shiddiqi mensinyalir bahwa periode makkah, memiliki ciri ayat-ayatnya yang khusus diturunkan berkenaan dengan masalah tauhid atau keyakinan tentang adanya ke-  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**Esaan Allah swt.**<sup>25</sup>

Pada hakekatnya percaya atau yakin akan keberadaan Allah tidak hanya sekedar dalam mulut belaka tanpa kemantapan dalam hati , dan harus dimanifestasikan dalam bentuk perbuatan sehari-hari. Sebab iman dalam Islam merupakan suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati , diucapkan dengan lisan

---

<sup>25</sup> Hasbi Ash-Shiddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet.IX, 1986) hal 57

dan diamankan dengan anggota badan.<sup>26</sup> Keyakinan yang dibenarkan dalam hati artinya iman itu tertanam, sehingga berfungsi sebagai penggerak terhadap segala apa yang diperbuat oleh lisan dan amal perbuatan.

Suatu keyakinan atau kepercayaan terhadap Allah haruslah mantap, sebab apabila kepercayaan kepada Allah tidak mantap akan membuat seseorang kurang mantap pula mengenai rukun iman yang lainnya dan terkadang masih ragu akan adanya kekuasaan Allah yang tak terbatas itu. Keadaan yang demikian ini menunjukkan bahwa kepercayaannya kepada Allah itu belumlah sempurna.

## 2. Peranan Aqidah dalam Kehidupan Manusia

Dalam kehidupan, keyakinan dan kepercayaan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Untuk spirit pendorong aktivitas kehidupannya. Dapat dibayangkan sekiranya keyakinan itu tidak ada pada diri seseorang artinya ia ragu dalam menghadapi pekerjaan niscaya akan mengalami kegagalan, juga peradaban yang tidak ditopang oleh kepercayaan akan rapuh. Sebab keyakinan atau kepercayaan tertentu dapat menjadi dasar kebudayaan suatu bangsa, pada waktu dan tempat tertentu.<sup>27</sup>

Dalam ajaran Islam peran yang dimainkan oleh akidahnya sangat kuat dan mendalam dibanding dengan aqidah agama-agama lainnya. Sehingga seorang

---

<sup>26</sup> Abdurrahman Madjid, *Meluruskan Tauhid Kembali ke Aqidah Salaf*, (Bandung: Prima Press, Cet I, 1989)74

<sup>27</sup> Hamka, *Op.cit* hal 82

muslim setiap waktu dan saat, harus mengingat Tuhannya dan setiap aktivitas kehidupannya harus diilhami oleh aqidah yang ada dalam jiwanya, yakni segala amal perbuatannya harus didorong oleh niat semata-mata karena Allah.

Sebagaimana Al-qur'an menjelaskan:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ  
أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ (الانعام ١٦٣ - ١٦٢)

*Artinya: katakanlah sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah tuhan semesta alam tiada sekutu baginya dan demikianlah itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama – tua menyerahkan diri (kepada Allah) (Qs. al-'An'am: 123-124)<sup>28</sup>*

Manusia yang berpandangan hidup dengan aqidah tauhid, tujuan hidupnya jelas ibadahnya, kerja kerasnya hidup dan matinya hanyalah untuk Allah dan mencari keridloannya. Manusia yang berpandangan tauhid memiliki pandangan yang jelas tentang kehidupan yang harus dibangun bersama – sama .suatu kehidupan yang harmonis antara manusia dengan Tuhannya, dengan lingkungannya dengan sesamanya dan dengan dirinya – sendiri. Maka aqidah Islam sangat berperan dalam kehidupan beragama .

### 3. Penyimpangan aqidah dalam Islam.

<sup>28</sup> Depag RI, Alqu'an dan Terjemahannya, (jakarta: Bina restu, 1978) hal 216

Lawan daripada tauhid adalah syirik, yang seunya bertentangan dengan jiwa aqidah Islam, menyimpang dari tuntunan aqidah Islam permasalahan ini sering terjadi dalam kehidupan manusia. Baik disadari maupun tidak disadari.

Adapun pengertian syirik adalah perbuatan seseorang yang telah mengakuberiman kepada Allah dengan segala konsekwensinya tapimasih tetap mengikuti cara hidup menurut garis ketentuan diluar aturan petunjuk Allah.<sup>29</sup> Sedangkan orang yang mempersekutukan Allah dinamakan Musyrik.<sup>30</sup>

Dalam kehidupan modern ini ternyata banyak kehidupan agama yang masih mencampuradukkan antara ajaran agama yang murni dengan paham-paham atau keyakinan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Seperti kepercayaan menurut cara yang primitif, menyembah makam, pohon-pohon, gunung, sungai, gua dan sebagainya. Hal itu dikatakan dengan dalil sebagai perantara dalam menyembah Allah swt dan mereka melakukan penghormatan kepada keris, tongkat, tempat yang dikeramatkan makam yang dikeramatkan bahkan juga dukun untuk meminta pertolongan dalam berbagai masalah yang dihadapinya. Masalah pribadi, sosial ekonomi, politik maupun untuk memperoleh kedudukan (jabatan), semua ini merupakan sikap kompensasi dalam beragama merujuk / menuju kepada kemusyrikan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Abdurrahman Madjid, Opcit, hal 90

<sup>30</sup> Mahmud Yunus, Opcit hal 196

<sup>31</sup> Nazarudin Rozak, Opcit hal 130

Syeh Muhammmmad Abduh dalam bukunya risalah tauhid memberikan pengertian syirik sebagai suatu kepercayaan bahwa ada suatu yang memberikan bekas selain Allah, dan percaya bahwa ada sesuatu yang memberi dan mempunyai kekuasaan muthlak selain Allah<sup>32</sup>. Sedangkan bekas yang di maksud adalah kekuatan ghoib dari suatu benda dan pengertian yang muthlak mempunyai kekuatan diluar hukum alam (sunnatullah) yang berlaku di alam semesta.

Jelas bahwa manusia dalam memandang makhluk Allah tidak boleh menganggap lebih tinggi derajatnya daripada Allah, terlalu mengagungkan dan menganggap mereka sebagai pemberi pertolongan dalam hidup dan kehidupannya. Hal yang demikian ini dapat menghambakan dan merendahkan dirinya. Kalau disimpulkan syirik adalah bentuk penyimpangan aqidah islam yang merupakan suatu keyakinan terhadap segala sesuatu yang mengandung kekuatan ghoib selain Allah. Hal ini termasuk dosa besar sebagaimana firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ  
فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا (النساء: ٤٨)

*Artinya: sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan dia mengampuni segala dosa yang selain drit (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendakinya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.*<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Muhammad Abduh, Opcit 94

<sup>33</sup> Depag RI, Opcit, Hal. 126

Berdasarkan ayat tersebut betapa besarnya dosa yang diakibatkan oleh perbuatan syirik namun perbuatan syirik itu selalu terselubung dalam setiap perbuatan manusia. Dan perbuatan tersebut mengandung nilai-nilai Syirik.

Perbuatan syirik ini bentuknya sangat kompleks yang sulit untuk membedakannya dan secara garis besar pembagian syirik dapat dikategorikan menjadi tiga golongan.

#### a. Syirik rububiyah

Syirik ini merupakan bentuk menyekutukan Allah dalam hal pengaturannya bagi setiap makhluk. Syirik ini terbagi menjadi dua (2) yaitu: *Pertama*, syirik tah'thil, yaitu meniadakan Allah rabbul 'alamin. *Kedua*, Syirik bahwa ada Tuhan selain Allah, syirik ini mempercayai bahwa selain Allah masih ada Tuhan.

#### b. Syirik dalam persamaan Allah dan sifat-sifatnya.

Syirik ini dibagi menjadi 2: *Pertama*, menyerupakan Allah dengan makhluk seperti Allah mempunyai tangan. *Kedua*, atau mulut seperti halnya manusia dan makhluk lainnya, kedua, syirik penamaan Allah, yakni syirik kepada Allah dengan cara memberikan nama kepada Allah secara bathil dan menyingkirkan nama Allah yang baik (asma'ul husna).<sup>34</sup>

#### 4. Syirik ketuhanan dalam ibadah

Syirik ketuhanan dalam ibadah semacam ini terdapat dalam tauhid uluhiyah dan tauhid ibadah, dalam al-Qur'an telah dinyatakan bahwa asal syirik yang

**diharamkan** adalah, adanya sekutu bagi Allah dan dalam ketuhanan disebut dengan syirik yang besar (Kubro) syirik inilah yang tumbuh di zaman jahiliyah.<sup>35</sup> Jenis – jenis syirik ini adalah :

- a. Syirik bahwa Allah ada tandingan, syirik semacam ini dengan mengatakan bahwa Allah itu ada tandingannya (taghut) lalu disuruhnya seperti memohon kepada Allah, dia memperlakukan Allah itu ada saingannya yang **disembah** seperti dia **menyembah** Allah. Firman Allah dalam Alqur'an:

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَؤُلَاءِ شُفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ... (يونس: ١٧)

*Artinya: dan mereka menyembah selain daripada Allah apa yang tidak mendatangkan kemudlorotan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan. dan mereka berkata " mereka itu adalah peberi syafaat kepada kami di sisi Allah.<sup>36</sup>*

- b. Syirik kecil, ibadah riya' syirik kecil ini paling sedikit riya' dan **beramal untuk makhluk**, beribadah tidak di dasari dengan rasa ikhlas kepada Allah dan beribadah **semata – mata** ingin mendapatkan **pujian** dari sesama makhluk Allah.<sup>37</sup>

<sup>34</sup> Dja'far Sidjarwo, *Ketuhanan Yang Maha Esa Menurut Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, .....) hal 64

<sup>35</sup> Ibid Hal. 65

<sup>36</sup> Depag RI. Op cit. Hal 308

<sup>37</sup> Dja'far Sudjarwo, Op.Cit hal 60

## BAB III

### STUDI EMPRIRIS DAN PENYEJIAN DATA PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Desa Surowiti.

##### 1. Latar Belakang Sejarah Desa

Dalam penelitian ini kami menggaris bawahi bahwa surowiti memiliki dua asumsi. Pertama Surowiti adalah suatu dusun dan sekaligus ia nama dari suatu desa. Surowiti sebagai Desa ia memiliki luas wilayah, jumlah penduduk dan lain sebagainya termasuk di dalamnya pedukuhan yang lain. Sedangkan Surowiti juga memiliki asumsi sebagai satu bentuk pedukuhan atau Dusun. Jika asumsi kedua ini yang digunakan maka kita menyebutnya dengan Dusun desa Surowiti.

Desa Surowiti yang tepatnya berada diatas bukit Surowiti menurut sejarah dari berbagai buku pakem serta hasil lapangan dapat dikemukakan sebagai berikut; pada zaman dahulu ada segerombolan perampok yang selalu membuat rusuh di desa yang ada dibawah bukit. Sehingga kehidupan masyarakat tersebut tidak pernah mengalami ketentraman dan ketenangan. Suatu hari ada seorang tokoh masyarakat tersebut bertemu dengan kanjeng sunan Kalijaga yang pada masa itu bertempat tinggal diatas bukit dan kediamannya berada di dalam Gua. Dengan wejangan dan perintah Sunan Kalijaga akhirnya semua masyarakat yang ada di bawah bukit tersebut pindah **semuanya** ke atas bukit dan dipimpin oleh tokoh masyarakatnya yang bernama Mbah **Suroh**.

Desa Surowiti mempunyai dua versi sejarah, Pertama, berarti wongkang wiwiti ono gunung iki asmani Mbah Suro (orang pertama kali yang memimpin di

tempat ini adalah mbah Suro) Kedua, Wongkang munggah gunung kuwi kudu  
**Soroh** lan sing ati-ati. 3

Pengertian versi yang pertama dijelaskan bahwa orang pertama kali yang mendirikan corak sebuah pemerintahan desa adalah bernama Mbah *Suro*. Sehingga tempat ini dinamakan Surowiti karena Mbah Surohlah yang pertama membuka desa.

Sedangkan versi yang kedua, diartikan segala perbuatan setiap manusia yang melakukan pekerjaan pertama kali akan mengalami kesulitan (*rekoso*) terlebih dahulu ( hal ini diumpamakan seseorang mendaki sebuah bukit) seseorang yang ingin menggapai kehidupan yang lebih makmur harus siap menjalani kesusahan begitu juga apabila seseorang sudah sampai atau perjalanan menggapai harapannya haruslah hati-hati agar tidak mengalami jatuh dalam perjalanan dan sampai diatas nanti. 4

Penduduk Dusun Surowiti berjumlah 200 jiwa menurut sensus penduduk tahun 1999 jika dibandingkan dengan jumlah penduduk lainnya yakni Gampeng dan Panceng, Penduduk Surowiti tergolong paling sedikit akan tetapi kehidupan mereka paling makmur di bandingkan dengan lainnya.

## 2. Letak geografis desa

Surowiti adalah sebuah desa yang terdiri dari tiga pedukuhan yakni : pedukuhan panceng, pedukuhan Gampeng dan Pedukuhan Surowiti. Surowiti adalah pedukuhan yang berbentuk sebuah bukit dalam wilayah kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Walaupun Surowiti letaknya diatas perbukitan akan

tetapi dusun ini menjadi pusat pemerintahan desa. Batas dari desa surowiti adalah.

Sebelah utara dibatasi oleh perhutanan yang dikelola Perhutani

Sebelah selatan desa Serah

Sebelah barat desa Siwalan dan

Sebelah Timur desa Wotan.

Adapun letak dusun Surowiti berada diatas **perbukitan** yakni bukit Surowiti sebelah selatan Kecamatan Panceng. Sedangkan kecamatan Panceng sendiri berada di sebelah timur kecamatan Paciran , kabupaten Lamongan pesisir utara. Di sini yang menjadi fokus penelitian penulis yaitu dusun Surowiti, karena dusun ini memiliki keanehan dan kelebihan yang berbeda jauh dengan kedua dusun yang lainnya seperti Dusun Gampeng dan Panceng.

Mengenai keadaan Desa Surowiti , desa ini merupakan dataran yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id paling tinggi daripada dusun lainnya. Dikarenakan tempatnya diatas bukit bernama Surowiti walaupun demikian tanah di desa ini lebih subur dan kehidupan **penduduknyapun** lebih makmur dibandingkan dengan dusun lainnya. Dengan kesuburannya tersebut sehingga dapat tumbuh subur berbagai tanaman dan tumbuh-tumbuhan , seperti kelapa, Pepaya, Mangga, jeruk, dan lain – lain bahkan peternakan seperti kambing , ayam juga dapat hidup dengan baik.

Pada dasarnya desa Surowiti merupakan wilayah yang terhitung cukup luas. Dengan terdiri dari tiga pedukuhan dengan luas daerah 130,550 hektar

dengan jumlah penduduk 1420 jiwa. Akan tetapi luas wilayah yang ada di dusun Surowiti adalah 130,550 hektar dengan jumlah penduduk 200 jiwa

Adapun perincian luas daerah Desa Surowiti sebagai berikut:

a. Perumahan	1,262 Ha.
b. Sawah tadah Hujan	7,745 Ha.
c. Tegalan /ladang	81.103 Ha.
d. Lain – lain	8,440 Ha
<i>Jumlah</i>	130,550 Ha.

Sumber : *Statitistik kelurahan Surowiti*

### 3. Keadaan Penduduk Desa

Jumlah penduduk desa Surowiti menurut sensus penduduk tahun 1999 mencapai 1.420 jiwa. Dapat dipahami bahwa penduduk Surowiti termasuk rendah tingkat kepadatannya dibandingkan dengan luas tanahnya. Berikut dikemukakan tabel digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id – tabel yang berkaitan dengan keadaan Desa Surowiti data sebagaimana tersebut diperoleh berdasarkan sumber **statistik yang ada di kantor kelurahan**.

Tabel I: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah Jiwa	Prosentase
1	Laki-laki	666	53,9 %
2	Perempuan	754	46,1 %
	<b>Jumlah</b>	<b>1420</b>	<b>100 %</b>

Tabel II. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No.	Usia	Laki lk.	Perp.	Jumlah	Psosent
1	0 - 6 Tahun	39	53	92	8 %
2	7- 12 Tahun	36	43	79	7 %
3	13 - 25 Tahun	72	81	153	9 %
4	26 - 50 Tahun	366	377	743	53 %
5	51 - 75 Tahun	168	185	353	12 %
	Jumlah	681	739	1420	100 %

Sumber: *Statistik Desa Surowiti*

Tabel III: Jumlah penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Laki - laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	Sarjana (S1)	6	4	10	0,7 %
2	Diploma (D2/D3)	12	8	20	15 %
3	SLTA	40	49	89	6,2 %
4	SLTP	201	230	431	30,3 %
5	SD	200	201	401	28,2 %
6	Tidak Tamat SD	59	105	164	11,5 %
7	Tidak Sekolah	38	67	105	8 %
	Jumlah	666	753	1420	100 %

Tabel IV Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Sosial

No.	Status	Jumlah	Prosentase
1	Pegawai negeri	37	2,6 %
2	Pedagang	226	15,4 %
3	Wiraswasta	53	3,8 %
4	Tani	165	11,6 %
5	Buruh	439	30,8 %
6	Tidak bekerja	500	35,7 %
	Jumlah	1420	100 %

Tabel V : **jumlah** Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama

No.	Agama	Jumlah	Prosentase
1	Islam	1420	100 %
2	Hidu	-	-
3	Budha	-	-
4	Kreiten	-	-
	Jumlah	1420	%

## B. Gua lingsih Sebagai Petilasan Sunan Kalijaga

### 1. Riwayat Sunan Kalijaga (Raden said)

Raden Said adalah putra Raden Sahur Tumenggung 'Wilatika' adipati Tuban. Raden sahur adalah keturunan Ronggolawe yang sudah masuk Islam.

Raden said merupakan seorang anak muda yang taat kepada agama dan bakti kepada orang tua, namun beliau tidak bisa menerima sekelilingnya, karena pada saat itu banyak terjadi penyimpangan dan ketimpangan di masyarakat . hal itu diakibatkan perang saudara yang berlarut – larut sehingga majapahit. mengalami kemunduruan. Mental para pejabat banyak yang keropos. Mereka menarik pajak upeti dalam jumlah yang tinggi pada rakyat. Tapi disetorkan ke atasan dalam jumlah yang tidak seberapa. Bahkan seringkali upeti pajak tersebut masuk kantong para pemungut pajak sendiri.

Musim kemarau panjang dan bahaya kelaparan membuat rakyat tersiksa. Dengan keadaan semacam ini hati Raden Said berontak tak dapat menerima semua itu. Pada malam hari Raden Said sering mengambil padi dan jagung dan bahan makanan lainnya untuk dibagikan kepada rakyat jelata yang membutuhkan. Dalam aksinya tersebut Raden Said sering menggunakan Topeng Untuk menutupi wajahnya. Akhirnya perbuatannya itu tidak bisa bertahan lama dan kemudian Raden Said dihukum oleh ayahnya dengan hukuman yang berat.

Setelah masa hukuman selesai, Raden Said melakukan aksi lagi dengan alih merampok harta benda para hartawan kaya raya dan tuan tanah untuk diberikan kepada fakir miskin dan rakyat jelata yang membutuhkan. Kali ini Raden Said di jebak karena pada waktu itu bersamaan sering terjadinya perampokan akan tetapi hasilnya di makan sendiri bahkan para perampok tersebut sering melakukan pemerkosaan terhadap para wanita yang dijumpainya. Suatu malam Raden Said mendengar jeritan wanita lalu ia bergegas **menolongnya**. tanpa diduga jeritan wanita tersebut ternyata umpan untuk membuka topeng Raden Said. Akhirnya dengan kejadian itu Raden Said di tuduh memperkosa dan membunuh orang, dengan adanya peristiwa tersebut Raden Said diusir orang tuanya untuk meninggalkan kadipaten Tuban. 4

Setelah meninggalkan kadipaten Tuban dalam pengembaraannya Raden Said sampai disebuah hutan bernama jati wangi dan ia terkenal sebagai

brandal sakti dengan sebutan **Lokajaya**. Sampailah pada suatu ketika ia bertemu dengan Sunan Bonang dan akhirnya ia sadar. Selanjutnya ia menjadi murid sang Sunan Bonang dengan syarat ia harus menunggu tongkat sang sunan selama bepergian sampai kembali.

Tongkat itulah kemudian menjadi rumpunan bambu dan dikenal oleh masyarakat Surowiti dengan *Pring selir sedapur*. Yang menurut mitos masyarakat Surowiti memiliki keanehan – keanehan **antara lain** :

- bambu tersebut **tidak bisa berekembang**
- bila bambu itu dijual di pasar, walaupun dibuat kerajinan apapun tidak pernah laku
- bambu selir mempunyai kelebihan **tersendiri**, siapapun yang mengambil potongan bambu tersebut tanpa mendapatkan keridhoan dari sidanyang desa keinginannya tidak akan terkabul.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Potongan bambu selir merupakan perlambang dari **penguasa** desa setempat dan siapapun yang memegang tongkat kecil tersebut dialah yang mempunyai kekuasaan di desa. <sup>5</sup>

Terkenallah selanjutnya Raden Said (**Brandal Lokajaya**) sebagai Sunan Kalijaga dan naik ke atas bukit masuk ke Gua untuk melakukan pertapaan yang dalam waktu itu, dalam keadaan kurus kering. Oleh sebab itu gua itu terkenal dengan Gua Langsih.

---

<sup>1</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Bpk lurah Surowiti (Bpk. Shonhaji R.) pada tanggal 20 Juni 2001

## 2. Asal usul Gua Lingsih

Sebagaimana telah disinggung diatas bahwa menurut cerita yang berkembang di masyarakat , Raden Said sewaktu menyelesaikan perintah sunan Bonang, Raden Said (Brandal Lokajaya) dalam keadaan kurus kering. Kemudian sunan kalijaga naik ke atas bukit dan masuk ke dalam gua untuk melakukan semedi atau pertapaan.

Pada dasarnya gua lingsih berasal dari kata "*langsing*" yakni seorang laki-laki yang kurus kering berada dalam gua tersebut dengan sebutan Brandal Lokajaya . pada waktu itu . ketika itu mbah Suroh almarhum bertemu dengan sunan kalijaga diatas bukit yang akhirnya tempat tersebut dinamakan Gua Lingsih.

Alasan diatas tidak hanya cerita yang kini berkembang di masyarakat akan tetapi sudah menjadi sumber pokok dari sebuah buku pakem babat tanah Suorwitti dengan lirik Bahasa Jawa.

Kemudian asal mula di keramatkannya Gua Lingsih oleh masyarakat Surowiti ialah karena Dari awal mula asal usul gua lingsih adalah merupakan tempat kediaman sunan Kalijaga yakni seorang wali utusan Allah setelah para sahabat-sahabat nabi orang suci yang menyebarkan Islam di tanah Jawa.

Selain itu kejadian – kejadian selalu ditemui oleh masyarakat Surowiti seperti: dengan adanya tempat tersebut masyarakat Surowiti mengalami kemakmuran yang luar biasa dibandingkan dengan dusun lainnya. Begitu juga apabila orang yang datang ke tempat ini melakukan do'a dan ritual yang ada

seperti puasa, bertapa beberapa hari maka apa yang diinginkan akan tercapai ini dibuktikan oleh pengakuan seorang masyarakat yang menjadi juru kunci yakni bapak Mun'im.

Disamping itu apabila masyarakat Surowiti pada malam jum'at wage tidak melakukan selamatan maka semua masyarakat akan mengalami kesusahan ., seperti banyak yang sakit , panen mereka tidak menghasilkan banyak , peliharaan seperti ayam , kambing sapi mereka banyak yang mati . 9

Begitu juga dengan adanya tempat tersebut , bisa dilihat kehidupan masyarakat Surowiti lebih makmur. Rumah – rumah mereka bagus – bagus dan kehidupan mereka serba kecukupan walaupun tempatnya diatas bukit. Menurut bapak Shonhaji Ridwan kepala desa Surowiti walaupun kadang banyak masyarakat yang datang ke tempat itu, diantaranya mereka melakukan puasa, berdo'a kepada Allah dengan mempunyai keyakinan tempat yang bersangkutan merupakan tempat yang sunyi dan suci untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Sebenarnya petilasan sunan kalijaga berada di beberapa tempat di pulau jawa ini seperti di Demak, di Jawa Timur yakni di bukit Surowiti sebagaimana penulis jadikan obyek penelitian Skripsi ini. Hal ini disebabkan karena Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam sering berpindah tempat. Bahkan tidak hanya kedua tempat tersebut yang menjadi petilasannya masih banyak tempat-tempat lainnya yang menjadi tempat singgah

### 3. Letak dan posisi Gua Lingsih.

Gua lingsih terletak di atas bukit Surowiti sebelah utara bagian timur dibawah pohon *Tanjang* yang berukuran sangat besar. yaitu 200 m dari makam Sunan Kalijaga Tanah yang ada di sekitar lokasi tersebut merupakan bebatuan yang terjal dan pepohonan yang rindang. Disamping Gua Lingsih ada sebuah Gua lagi yang lain dan diberi nama Gua *Manten*. Konon dari cerita yang berkembang di masyarakat Gua tersebut selalu didatangi oleh sepasang manten baru dan kalau keduanya bisa merangkul batu yang ada di dalam gua tersebut perjodohan mereka bisa kekal.<sup>7</sup>

Adapun luas lokasi petilasan Sunan Kalijaga (*Brandal Lokajaya*) yang ada di dalam Gua Lingsih dibagi menjadi tiga ruangan yakni: Ruangan *pertama*, sebagai ruang pertemuan dengan ukuran panjang 7 meter lebar 5 meter. Ruangan *kedua*, sebagai tempat latihan ilmu kesaktian dengan ukuran panjang 9 meter dan lebarnya 4 meter. dan Ruangan *ketiga*, sebagai tempat pertapaan. Dalam ruangan ini suasananya sangat gelap dan banyak terdapat kelelawar yang bergantung sehingga bau yang ada di dalam gua tersebut kurang sedap. Adapun panjang ruangan tersebut tidak diketahui karena memiliki banyak jurusan yang memanjang dan di dalam ruang pertapaan tersebut terdapat batu besar yang berukuran panjang 3,5 meter dan lebarnya 1,5 meter dan bisa untuk tiduran dan tempat istirahat.

Bagi siapa saja yang berkunjung di Gua Lingsih diharuskan mematuhi tata tertib dan aturan – aturan . sedangkan tata cara masuk ke Gua Lingsih harus mengikuti peraturan sebagai berikut: *Pertama*, Seorang wanita yang dalam keadaan hadast besar tidak boleh masuk kedalam goa karena gua tersebut adalah tempat suci. *Kedua*, Bila masuk ke dalam goa harus mengucapkan salam dan tidak diperkenankan berkata kotor Apabila larangan tersebut dilanggar oleh pengunjung biasanya musibah akan menimpa si pelanggar. Begitu sebaliknya dan hal ini sudah menjadi keyakinan masyarakat Surowiti.

Adapun makam Sunan Kalijaga berada di atas dengan dua ruangan. *Pertama*, Sebelah Timur ruangan terbuka dengan ukuran panjang 5 meter dan lebarnya 6,50 meter ini digunakan untuk penginapan para pengunjung peziarah. *Kedua*, .Sebelah barat kamar yang berukuran panjangnya 6,50 meter dan lebarnya 5,50 meter sebagai tempat peristirahatan dari orang – orang yang meminta berkah serta melakukan wirid di samping makam.<sup>8</sup>

#### 4. Faktor – faktor kekeramatan Gua Lingsih

Suatu tempat yang mempunyai keanehan – keanehan senantiasa mengundang banyak orang untuk mengunjunginya.. Tempat yang mengandung keanehan–keanehan tersebut biasanya dikeramatkan dan kemudian dianggap mempunyai nilai sakral tersendiri. Ini terjadi seperti halnya Gua Lingsih yang dianggap oleh para pengunjungnya bisa dibuat untuk memohon berkah kehidupan..

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mereka memohon kepada Tuhan dengan perantaraan(*wasilah*) sesuatu,

baik itu melalui roh. Ini bisa perantara rohnya orang yang telah meninggal dunia, rohnya para wali , para nabi, orang –orang yang sholeh maupun manusia-manusia biasa dan bisa juga melalui benda yang dianggap keramat dan suci. Rohnya orang yang meninggal dianggap lebih dekat dengan Tuhan karena roh itu hidup di alam Ghoib. Lebih-lebih rohnya para wali, nabi serta para Ulama' yang merupakan kekasih Allah, maka perlu sekali meminta perantara roh – roh itu. Dengan penuh keyakinan bahwa kekasih Allah itu dapat memberi *Syafaat* (pertolongan) untuk itu mereka memiliki kepercayaan permintaannya itu akan cepat dikabulkan .

Eksistensi Gua Lingsih (petilasan Sunan Kalijaga ) telah banyak mengundang perhatian masyarakat luas. Masyarakat Surowiti sangat menghormati dan mengagungkan Gua Lingsih sebagai tempat yang keramat dan suci. Sebab diyakini bahwa tempat tersebut adalah petilasan Sunan Kalijaga yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dikenal luas sebagai penyebar agama Islam yang sangat luwes di pulau jawa bahkan di seluruh Indoinesia.

Hal yang mendorong masyarakat Surowiti untuk mengkeramatkan dan mensucikan tempat tersebut adalah karena tempat itu merupakan *labet* Sunan Kalijaga (*Raden Said*). Dari banyak pengalaman dan kenyataan yang ada umumnya masyarakat Surowiti sendiri yang tekun mengunjungi Gua Lingsih kebanyakan hajatnya tekabul sehingga hal ini tentunya menambah percaya bahwa tempat tersebut adalah tempat keramat.

Kekeramatan Gua lingsih bagi masyarakat setempat begitu menonjol. Masyarakat setempat mempunyai *animo*, bahwa tempat itu adalah tempat keramat. Ini diwujudkan dengan melakukan *Khaul* di tempat itu serta memberikan bacaan – bacaan ritual yang dikhususkan kepada Sunan Kalijaga.

*Khaul* biasanya dilaksanakan setiap tanggal 25 Syuro. Gua Lingsih (tempat petilasan Sunan Kalijaga) ini tidak pernah sepi pengunjung. Menurut pengelolanya (sang Juru Kunci) pada tanggal 5 Agustus tahun lalu ada pengunjung yang datang dari luar negeri untuk melakukan penelitian berkaitan dengan keberadaan Sunana Kalijaga sebagai penyebar Islam di Pulau Jawa.

Selain melakukan *Khaul* Masyarakat Surowiti juga melakukan Ritual dan *Kholwat*. Hal ini secara rutin mereka lakukan apabila mereka berhasil atau terkabul maksud dan keinginannya. Mereka akan bertambah yakin terhadap kekeramatan Gua Lingsih sebagai tempat keramat tentunya. Apalagi didukung dengan banyaknya kenyataan hampir semua yang datang berkunjung ke tempat itu keinginan mereka dapat tercapai.

## 5. Keistimewaan Gua Lingsih

Dengan keramaian Gua Lingsih yang tiada pernah susut pengunjung apalagi pada malam Senin dan Kamis pelataran makam tidak muat. Inilah yang menyebabkan masyarakat bertambah keyakinannya dengan kekeramatan Gua Lingsih. Adapun keistimewaan yang dapat kami ketahui dari berbagai sumber adalah mengandung hal sebagai berikut *Pertama*, Gua Lingsih dianggap tempat

yang paling suci dan dapat memberikan pertolongan kepada manusia yang menyangkut persoalan kehidupan ,seperti mencari rizki, kesembuhan dari penyakit, penangkal wabah, mohon jodoh dan lain-lain *Kedua* , Adanya sebuah batu yang amat besar yang terletak di dalam gua dan dari cerita masyarakat siapapun yang melakukan kholwat di dalam gua dan bisa mengangkat batu tersebut ia akan diberi kekayaan dan kemudahan dalam berusaha.

### C. Penyajian Data Penelitian

Penyajian data yang kami uraikan berikut merupakan hasil penyebaran angket yang telah diisi oleh responden. Dalam pembuatan angket kami buat sebanyak 40 item maka dalam rangka untuk mensistematisasikan dalam penyajian data ini akan diuraikan mengenai lima pokok bagian, adapun yang kami maksud dengan lima klasifikasi data tersebut meliputi: 1) Identitas diri responden 2) Status Sosial ekonomi responden 3 ) pemahaman keagamaan responden 4) pengamalan keagamaan responden dan ritual tradisional dan 5) persepsi masyarakat Surowiti terhadap Mitos mengenai Gua Lingsih sebagai petilasan Sunan Kalijaga.

#### 1. Identitas Responden

Dalam penelitian ini penulis menentukan fokus Persepsi Masyarakat pada Gua lingsih yang berada di dusun Surowiti Kecamatan Panceng kabupaten Gresik. Dalam pengambilan responden kami tentukan 50 Orang dari jumlah Penduduk Dusun Surowiti berjumlah 200 jiwa. Dari 50 orang responden ini dapat diuraikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 mengenai data – data mereka mengenai umur, pendidikan, tempat tinggal, pekerjaan  
 agama beserta pemhaman dan pengamalan keagamaannya.

Tabel VI Tentang Umur Responden

No.	Usia	Jumlah	Peosentase
1	15 - 19 Tahun	2	4 %
2	20 - 29 Tahun	13	26 %
3	30 - 39 Tahun	18	36 %
4	40 - 49 Tahun	5	10 %
5	50- 59 Tahun	6	12 %
6	60 tahun keatas	6	12 %
	Jumlah	50	100 %

Dalam tabel diatas tampak bahwa mereka yang terbanyak adalah yang berumur 30-39 tahun sejumlah 36 % . Kemudian menyusul umur 20- 29 tahun sejumlah 26 %. Dapat dimengerti bahwa pada usia antara 30-39 tahun pada umumnya adalah masa giatnya dalam berusaha untuk meningkatkan taraf hidupnya, yang berumur 50-59 tahun dan 60 tahun keatas yang keduanya memiliki nilai yang sama yakni 12 % ini dapat diartikan bahwa hal itu disebabkan pada usia ini umumnya kekuatan dan kesehatan menurun dan untuk kebutuhan kesehatan tentunya mereka datang ke Gua lingsih. Walaupun seringkali mereka hanya diluar dan tidak memiliki kemampuan lebih untuk masuk ke dalam Gua. Sedangkan jumlah pengunjung yang berumur 40-49 sebesar 10 % dan berumur 15 – 19 tahun hanya 4%.

Tabel VII Tentang Jenjang Terakhir Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SD	15	30 %
2	SLTP	13	26 %
3	SLTA	13	26 %
4	D3	2	4 %
5	Sarjana (S1)	-	-
6	Tidak Sekolah	7	14 %
	Jumlah	50	100 %

Dalam tabel nampak bahwa masyarakat Surowiti yang berziarah ke gua Lingsih kebanyakan mereka hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) sejumlah 30 % , tamat SLTA 26 % tamat SLTP 26 dan tidak sekolah 14 % sedangkan yang D1 sebanyak 4 % yang menarik adalah tidak ada satupun responden yang tamatan perguruan tinggi. (0%)

Tabel VIII Tentang Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Pegawai negeri	9	18 %
2	Pedagang	3	0,6 %
3	Wiraswasta	5	10 %
4	Tani	15	30 %
5	Buruh	12	24 %
6	Tidak bekerja	3	06 %
7	Juru kunci	1	2 %
8	TKI	2	4 %
	Jumlah	50	100 %

Dalam tabel tampak bahwa pekerjaan mereka yang terbanyak adalah sebagai petani /buruh tani yaitu sejumlah 30 % karyawan 24 % , pegawai negeri 18 % Wiraswasta 10 % pedagang 3 % tidak bekerja 6 % TKI 4 % dan Juru Kunci 2 %

Berkaitan dengan kehidupan keagamaan dari hasil angket yang disebarakan diketahui bahwa agama yang dianut segenap responden adalah agama Islam. Namun secara kualitatif kenyataannya pelaksanaan dari implementasi ajaran Islam relatif kurang baik. Sebagaimnana data yang diperoleh dari lapangan penelitian bahwa mereka memeluk agama islam sejak kecil dan pengalaman keagamaan mereka peroleh dari orang tua dan lingkungannya. Pemahaman dan pelaman ajaran Islam masih mempunyai variasi dalam pelaksanaannya , sesuai dengan tingkat pengetahuan dahn pendidikan mereka masing – masing

## 2. Status Sosial ekonomi

Sehubungan dengan kondisi sosial ekonomi disini akan kami tampilkan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

beberapa data rekapitulasi angket yang berkaitan dengan Status sosial.

Tabel IX Tentang Penghasilan Responden

No.	Alternatif jawaban	f/Jumlah	Prosentase %
1	Rp. 40.000,- - Rp. 60.000,-	-	-
2	Rp 61.000,- - Rp 80.000,-	3	6
3	Rp 81.000,- - Rp 100.000,-	10	20
4	Tidak tentu	37	74
	Jumlah	50	100 %

Tabel X Tentang alasan Responden memilih suatu pekerjaan

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase %
1	Sesuai dengan keahlian	32	63
2	Yang ringan pekerjaannya	3	6
3	Yang sedikit tanggung jawabnya	15	30
4	.....		
	Jumlah	50	100 %

Tabel XI Tentang Sesuatu yang Mendorong Bekerja Responden

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Karena tuntutan kebutuhan	22	44
2	Karena sadar akan tanggung jawa	26	52
3	Karena tidak ada kegiatan	-	-
4	Ikut- ikutan	2	4
	Jumlah	50	100 %

Tabel XII Tentang besarnya penghasilan Responden

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Mencukupi	12	24
2	Pas- pasan	31	62
3	Kurang mencukupi	7	14
4	Tidak mencukup		
	Jumlah	50	100 %

Dari tabel diatas nampaklah bahwa secara jelas memperlihatkan gambaran obyektif status sosial dari masyarakat. Untuk melandasi ini tentunya kita merujuk pada pekerjaan responden yang sangat variatif. Bisa kita lihat sebagian besar adalah petani. Sejumlah 30 % dan hanya beberap

saja yang memiliki jabatan birokratis pemerintah. Dari data diatas ternyata banyak penduduk surowiti yang berpenghasilan tidak menentu yakni 74 % untuk kemudian responden yang berpenghasilan antara delapan puluh satu sampai dengan seratus ribu perbulan prosentasenya 20 %. Dan yang berpenghasilan dibawah Rp. 80.000,- jumlahnya 3 orang (6 %).

Jelas dengan kondisi pendapatan yang demikian, mereka (responden) rasakan sangat pas-pasan (62 %) dan kurang mencukupi dijawab oleh 7 responden ( 14 %) dan yang menjawab mencukup sejumlah 12 responden ( 24 %) mengapa ini menunjukkan demikian sebab mereka memiliki kesbaran dan jiwa qona'ah . walaupun dengan penghasilan sejumlah itu mereka tetap merasa mencukupi.

Walaupun dalam memilih suatu pekerjaan sejumlah besar responden memilih yang sesuai dengan keahliannya yakni berjumlah 32 responden (63 %) dan mereka sadar bahwa bekerja adalah merupakan tanggung jawab (52 %) serta mereka (responden) juga memahami bahwa bekerja adalah sebuah tuntutan hidup yang harus ia penuhi ( 44 %)

### 3. Pemahaman keagamaan

Untuk mengetahui data mengenai pemahaman keagamaan masyarakat (responden ) dapat diperhatikan dengan berbagai tabel data sebagai berikut:

Tabel XIII Tentang pemahaman Responden mengenai pengertian Aqidah

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Keyakinan	30	60
2	Kepercayaan	12	29
3	Peribadatan	-	-
4	Petunjuk	8	16
	Jumlah	50	100 %

Tabel XIV Tentang pemahaman Responden mengenai Qodlo dan Qodar

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Pasif	15	30
2	Sebagai dorongan untuk berusaha	20	40
3	Tidak tahu	15	30
4	.....		
	Jumlah	50	100 %

Dari beberapa tabel diatas dapat diketahui bahwa pada hakekatnya masyarakat Surowiti beragama Islam.sejak kecil dari segenap orang tua mereka (100 %). Dan paham sepenuhnya (100 %) tentang berbagai persoalan aqidah Islam terutama tentang rukun iman serta ajaran – ajaran moral etik lainnya. Hanya mereka sebagian sedikit kurang memahami tentang arti aqidah islamiah. Hal itu ditunjukkan dengan skor 60 % menyatakan sebagai keyakinan, 12 responden ( 29 %) menyatakan artinya kepercayaan dan yang mengartikan petunjuk 8 responden ( 16 %).

Da juga berkaitan dengan pengertian qodlo dan qodar terdapat sedikit penyimpangan responden yang mneyatakan sebagai dorongan untuk berusaha

20 responden ( 40 %) kemudian responden yang mneyatakan tidak tahu dan pasif dengan skor yang sama masing –masing 30 % ( 15 responden) .

Dari data diatas berarti secara umum mereka memahami tentang berbagai seluk beluk pemahaman ajaran Islam.. Akan tetapi ini kurang mereka aplikasikan dalam pengemalan sehari –hari.

#### 4. Pengamalan Keagamaan dan Ritual Tradisional

Tabel XV Tentang pemahaman Responden mengenai ibadah

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Ibadah adalah sembahyang	-	-
2	Ibadah adalah taat keada Allah	41	82
3	Ibadah adalah berbuat baik pada sesama	9	18
4	.....	-	-
	Jumlah	50	100 %

Tabel XVI Tentang Tujuan Responden melakukan Sholat

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Untuk mendapatkan Ridlo dari Allah	33	66
2	Untuk menghindari diri dari malapetaka	3	6
3	Untuk memperoleh keberuntungan	14	28
4	.....		
	Jumlah	50	100 %

Tabel XVII Tentang Amalan Ibadah Responden Selain Sholat

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Pernah dan aktif	16	32
2	Tidak pernah	3	6
3	Kadang-kadang	31	62
4	.....		
	Jumlah	50	100 %

Tabel XVIII Tentang Ibadah yang Aaktif Dilakukan oleh Responden

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Zakat	9	18
2	Puasa	28	56
3	Haji	-	-
4	Shodaqoh	13	26
	Jumlah	50	100 %

Tabel XIX Tentang Tanggapan Responden Mengenai Selamatan

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Ya,	42	84
2	Tidak pernah	-	-
3	Kadang- kadang	8	16
4	.....		
	Jumlah	50	100 %

Tabel XX Tentang Bentuk – bentuk Selamatan yang Pernah Dilakukan

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Selamatan kematian	37	74
2	Bersih dca	1	2
3	Rokat	2	4
4	Selamatan setiap jum'at legi	10	20
	Jumlah	50	100 %

Tabel XXI Tentang Tujuan Selamatan

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Memohon keselamatan pada Allah	36	72
2	Karena kebiasaan	14	28
3	Tidak Tahu	-	
4	.....		
	Jumlah	50	100 %

Tabel XXII Tentang Manfaat Selamatan Bagi Responden

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	ada	48	96
2	tidak ada	-	-
3	tidak tahu	-	-
4	Biasa saja	2	4
	Jumlah	50	100 %

Tabel XXIII Tentang Bentuk Kemanfaata Selamatan yang Dirasakan

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Dapat menentramkan hati	26	52
2	Dapat berhubungan dengan makhluk halus	1	2
3	Lcbih mempercera tali persaudaraan	16	32
4	Mendapatkan ketenangan	7	14
	Jumlah	50	100 %

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa pengamalan masyarakat Surowiti

terhadap aspek-aspek ibadah masih relatif kurang baik. Hal ini disebabkan oleh

kesibukan mereka bekerja baik sebagai Buruh tani, pedagang, pegawai negeri dan lain sebagainya. Akhirnya pengamalan mereka terhadap aspek-aspek ibadah di dasari hanya ikut - ikutan saja. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengamalan agama Islam masyarakat Surowiti relatif kurang baik.

Sebagaimana ditunjukkan diatas bahwa dari segi pemahaman Aqidah dan ibadah responden relatif cukup baik. Tentang pengertian ibadah , 41 responden ( 82 % ) mengartikan sebagai taat kepada Allah, dan yang 9 responden (18 %)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 mengartikannya sebagai berbuat baik kepada sesama. Hal ini kiranya tidaklah terlalu menyalahi segenap konsep secara teoritis.

Dalam tabel juga dipaparkan bahwa mengenai sholat,puasa , zakat dan shodaqoh lainnya pemahaman segenap responden relatif cukup baik. Cuman kebanyakan , sejumlah 42 responden (84 %) mengatakan bahwa ia pernah melakukan selamatan terutama bagi keluarganya yang meninggal dunia ( 74 % responden) Responden sebanyak 48 orang ( 96 %) menyatakan bahwa dengan selamatan itu mereka memperoleh manfaat dan bertujuan untuk memohon kepada Allaah ( 72 %) adapun tujuan lainnya mereka menyatakan 52 % responden ( 26 orang dapat menentramkan bathin, dapat lebih mempererat tali persaudaraan ( 32 %), mendapatkan ketenangan ( 14 % responden) dan sedikit orang bertujuan dalam rangka berhubungan dengan makhluk halus ( 1 responden).

#### 4. Persepsi Masyarakat Surowiti terhadap Gua Lingsih (petilasan Sunan Kalijaga)

Dalam paparn data berikut adalah menegnai Persepsi Masyarakat Surowiti terhadap Gua Lingsih (petilasan Sunan Kalijaga) yang terdiri atas

Tabel XIV Tentang Tanggapan Responden Mengenai Adanya Tempat Keramat

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Ya,	40	80
2	Tidak percaya	4	8
3	Tidak tahu	5	10
4	Biasa	1	2
	Jumlah	50	100 %

Tabel XV Tentang Pengaruh Kepercayaan Pada Kehidupan Sehari hari

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Dapat menentramkan bathin	32	64
2	Dapat memudahkan dalam memecahkan problem hidup	3	6
3	Dapat dijadikan perantara untuk memohon kepada tuhan.	13	26
4	Biasa saja	2	4
	Jumlah	50	100 %

Tabel XVI Tentang Frekuensi Responden Berziarah ke Gua Lingsih

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Sering	12	24
2	Jarang-jarang	28	56
3	Tidak	10	20
4	.....		
	Jumlah	50	100 %

Tabel XVII Tentang Sebab Pendorong Responden Berkunjung ke Gua Lingsih

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Ingin memperoleh kekayaan	13	26
2	Ingin memperoleh berkah	20	40
3	Ingin memperoleh kesembuhan	-	-
4	tirakat	17	34
	Jumlah	50	100 %

Tabel XVIII Tentang Larangan Minta Berkah Kepada Benda Keramat

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Boleh	13	26
2	Tidak Boleh	22	44
3	tidak tahu	15	30
4	.....		
	Jumlah	50	100 %

Tabel XXIX Tentang Tempat Lain yang Dianggap Kramat

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Ada	36	72
2	Tidak ada	7	14
3	tidak tahu	7	14
4	.....		
	Jumlah	50	100 %

Tabel XXX Tentang Tempat Lain yang Kramat

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Empuh Sopa	35	70
2	Makam tetua desa	7	14
3	Makam leluhur	3	6
4	A, b, dan c benar	5	10
	Jumlah	50	100 %

Tabel XXXI Tentang Tanggapan Responden Mengenai Khasiat Benda Kramat

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Tahu	14	28
2	Tidak tahu	34	68
3	ragu – ragu	2	4
4	.....		
	Jumlah	50	100 %

Tabel XXXII Tentang Keberadaan Tempat Lain Untuk Semedi Selain Gua Lingsih

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Ada	41	82 %
2	Tidak ada	-	-
3	tidak tahu	9	18 %
4	.....		
	Jumlah	50	100 %

Tabel XXXIII Tentang Tempat yang Paling Bik Untuk Semedi

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Gua Lingsih	40	80
2	Petilasan Sunan Kalijaga	1	2
3	Makam	1	2
4	Gua lainnya	8	16
	Jumlah	50	100 %

Tabel XXXIV Tentang Persyaratan Melakukan Semedi

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Membawa kemenyan	29	38
2	Membawa Nasi ,beras, Bunga	7	14
3	Berpuasa	3	6
4	A,b dan c besar	11	22
	Jumlah	50	100 %

Tabel XXXV Tentang Pengalaman Responden Memperoleh Keberkahan Setelah Mendatangi Gua Lingsih

No.	Alternatif jawaban	F/Jumlah	Prosentase
1	Pernah	39	78
2	tidak tahu	-	-
3	Tidak pernah	10	20
4	.....		
	Jumlah	50	100 %

Sejumlah 80 % responden menyatakan bahwa mereka meyakini dan percaya akan sesuatu tempat yang keramat. Sebab mereka meyakini dalam kehidupan sehari-hari dari kepercayaan itu mereka memperoleh berbagai manfaat antara lain: Dapat menentramkan batin ( 64 % responden) Dapat dijadikan perantara untuk memohon kepada tuhan ( 26 % responden ) dapat memudahkan problem hidup ( 6 %) dan juga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 ada responden yang menganggap biasa saja dengan manfaat sehari-hari ( 2 responden)

Tentang frekuensi responden dalam berkunjung ke gua lingsih banyak ( 56 %) responden menyatakan jarang –jarang dan 24 % menyatakan sering serta sebagian 20 % tidak berkunjung.

Dalam tabel diatas nampak juga bahwa motif yang mendorong masyarakat Surowiti datang ke Gua Lingsih dan meyakini tempat itu sebagai pembawa berkah adalah karena dorongan – dorongan ekonomi , ini artinya dalam mencari berkah yang dinyatakan oleh 40 % responden, dan motif mencari kekayaan 26 % , serta ingin tirakat sebanyak 34 % atau 17 responden

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepercayaan dan keyakinan masyarakat Surowiti terhadap Gua Lingsih bisa dikatakan relatif tinggi sebagai tempat pembawa berkah. Untuk menambah keyakinan kita bahwa masyarakat Surowiti meyakini tempat keramat juga dibarengi dengan keiakinan dan kepercayaannya terhadap tempat lain selain Gua Lingsih. Tempat lain itu antara lain pekuburann empu Sopa, makan tetua desa, makam leluhur, dan sebagainya.padahal dalam tabel juga ditunjukkan banyak responden yang sebenarnya tidak tahu khasiat ( 68 % responden ) dari benda kramat yang bersangkutan. Sedangkan yang merasa mengetahui hanya beberapa orang ( 28 %) dan sedikit yang meragukannya ( 4 % responden).

Dalam melakukan ritual responden menggunakan berbagai barang bawaan yang cukup beragam ada responden yang membawa kemenyan ( 38 % ) , dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
membawa nasi beras dan bunga , (14 %) dan kadang dengan berpuasa di gua Lingsih

( 6% ) . Adapun ketika dikonfirmasi melalui angket mengenai pengalaman dalam memperoleh berkah di gua Lingsih , diketahui bahwa 39 responden (78 %) menyatakan pernah mengalaminya. Dan hanya 10 responden (20 %) yang menyebutkan tidak pernah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

### ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### I. Keyakinan masyarakat Surowiti terhadap gua Lingsih (Petilasan Sunan Kalijaga sebagai tempat pembawa Berkah,

Setelah dikemukakan beberapa masalah yang berkaitan dengan keyakinan masyarakat Surowiti terhadap Gua Lingsih diantaranya tentang keadaan masyarakat Surowiti, motivasi dan tujuan mereka berkunjung. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dalam bab ini penulis akan menguraikan beberapa faktor penting yang mendorong masyarakat Surowiti dalam meyakini Gua Lingsih sebagai pembawa berkah kehidupan.

Keyakinan masyarakat Surowiti terhadap suatu tempat yang dianggap keramat seperti gua, makam petilasan sudah menjadi tradisi dari masyarakat Indonesia secara umum. Tradisi seperti ini masih berlaku di tengah – tengah masyarakat Surowiti. Hal ini disebabkan karena mereka masih terikat dengan ajaran nenek moyang terdahulu. Disamping juga disebabkan oleh kemampuan berfikir mereka yang masih rendah. Memang pada awalnya mereka hanya sekedar ikut – ikutan, namun itu berubah sehingga menjadi suatu keyakinan.

Keyakinan masyarakat Surowiti terhadap gua Lingsih ternyata cukup tinggi. Hal ini dapat diperhatikan bahwa 62 % mereka menyatakan bahwa gua Lingsih adalah keramat, 20 % menyatakan ragu-ragu dan 10 % menyatakan biasa. Ini suatu bukti bahwa masyarakat Surowiti secara luas meyakini kekramatan dari gua Lingsih sebagai petilasan Sunan Kalijaga.

Jika demikian ini maka penulis akan menguraikan beberapa faktor yang berhasil dihimpun dari hasil lapangan. Adapun faktor yang mendorong masyarakat Surowiti dalam meyakini gua Lingsih sebagai pembawa berkah dan keramat antara lain karena hal – hal sebagai berikut: karena di tempat tersebut sering mendatangkan keanehan – keanehan , karena gua lingsih juga dianggap tempat yang paling suci sunyi dan paling tepat digunakan seorang dalam mencari berkah kehidupan. Disamping itu ada mitos bahwa Sunan Kalijaga pernah berada dan bertapa ditempat tersebut untuk melakukan penyucian diri. Kita tentunya tahu bahwa Sunan Kalijaga adalah dikenal dalam cerita sebagai tokoh yang menjadi panutan manusia karena ia telah menyebarkan agama Islam di pualu jawa.

Adanya ritual yang dilakukan masyarakat, karena pada dasarnya mereka hanya mengikuti nenek moyangnya terdahulu dan sebagai penghormatan kepada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kanjeng Sunan Kalijaga. Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, dalam memasuki sebuah gua, bagi seorang wanita harus suci dari hadast besar tidak boleh melakukan perbuatan tercela serta tidak boleh berkata kotor dan mengejek tempat itu, Apabila hal itu dilanggar oleh mereka maka yang masuk ke dalam gua akan mendapat bencana dan kutukan.

Kepercayaan diatas bisa terjadi karena masyarakat hanya menerima cerita secara turun temurun tanpa pertimbangan akal. Juga adanya faktor keterbatasan pendidikan, sehingga jangkauan pemikirannya kurang luas. Disamping itu cara

berfikirnya banyak diwarnai oleh kegiatan atau kepercayaan dari generasi sebelumnya.

Bagi manusia primitif yang tingkat kebudayaannya masih rendah sekali , tiap benda yang ada di sekelilingnya bisa merupakan kekuatan bathin yang rahasia dan misterius. Dari pernyataan tersebut diatas maka anggapan masyarakat Surowiti termasuk bentuk kepercayaan agama primitif dimana kepercayaan semacam ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Dari penelitian yang penulis lakukan tidak menemukan hal – hal yang diyakini oleh masyarakat tersebut. Berdasar pengalaman ini , anggapan para masyarakat yang mengkultuskan atau menganggap keramat gua lingsih (Petilasan Sunan Kalijaga) adalah sesuatu yang tidak masuk akal. Sebab kalau kita mengkaji al-qur'an secara mendalam tidak pernah di dalam Islam itu adanya malaikat ataupun manusia yang berhak disembah selain Allah. Atau yang dihadapkan kepadanya permohonan – permohonan bersama Allah. Atau yang yang dapat diminta kepadanya ampunan - ampunan dari selain dari allah sendiri. Allah berfirman dalam al-qur'an surat al-isro' ayat 56:

قُلْ ادْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُمْ مِنْ دُونِهِ فَلَا يَمْلِكُونَ كَسْفَ الضَّرِّ عَنْكُمْ وَلَا تَحْوِيلًا  
(الاسراء: ٥٦)

Artinya: "Katakanlah hai Muhammad panggilah mereka yang kamu anggap (tuhan) selain Allah , maka mereka tidak akan mempunyai kekuasaan untuk menghilangkan bahaya daripada mu dan tidak pula memindahkannya."

Islam dalam kepercayaannya tidak menganut suatu indikasi ataupun pengertian untuk segolongan orang yang disebut sebagai orang-orang yang suci (keramat) sebagaimana diakui oleh sekte-sekte agama lain.

Adapun para wali yang dikenal dalam Islam mereka itu telah jelas diterangkan oleh al-qur'an dengan ibarat yang terang. Didalamnya tidak terdapat hal-hal yang khusus dan merupakan corak kesucian atau kekeramatan untuk dapat mengusahakan pengampunan dosa dan mereka mempunyai kekuatan yang tiada kuasa manusia lain untuk mengerjakannya.

Firman Allah dalam al-qur'an surat Yunus 62-63

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ (يونس: ٦٢-٦٣)

Artinya: *Ingatlah sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati (yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertaqwa.*"

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikian pula supaya kuburan-kuburan mereka diistimewakan dari kuburan-kuburan orang lain apabila mereka meninggal dunia, umpamanya dengan mendirikan kubah (atap) di atasnya, meneranginya dengan lampu, diberi serban atau kelambu di atasnya dan bernadzar dengan menghadiahkan korban-korban kepada mereka. Hal ini yang dilakukan manusia karena menganggap bahwa tempat atau kuburan orang-orang yang mempunyai kelebihan itu dapat memperkenankan Do'a. Kepercayaan semacam ini tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Dari masa kemasa timbullah dalam ajaran islam penghormatan yang sangat berlebih – lebih kepada kuburan orang – orang yang telah mati, orang awam berduyun – duyun pergi ziarah ke kuburan – kuburan yang dipandang keramat.

Sebetulnya praktek – praktek seperti tersebut diatas merupakan pengaruh dari kaum Yahudi dan Nasrani yang telah menyimpang dari ketentuan – ketentuan alam.

Untuk menghindarkan sebab – sebab. Kemusyrikan, maka diharamkan pembuatan patung – patung pemujaan , kultur pemujaan perseorang (kultus individu) pengkeramatan tempat tertentu, ketakhayulan. Umat Islam dilarang mengkeramatkan kuburan – **kuburan** menjadi tempat ibadah meneranginya dengan lampu mengharumkan dengan wangi – wangan dan pembakaran dengan kemenyan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa statemen diatas adanya pengkeramatan petilasan Sunan Kalijaga gua lingsih oleh masyarakat Surowiti sudah mengarah pada perbuatan syirik dan mengganggu terhadap keutuhan aqidah Islamiyah.

## **B. Motivasi Masyarakat Surowiti Datang ke Gua Lingsih**

Mengenai bentuk motif masyarakat Surowiti yang datang ke gua Lingsih, maksud dan tujuannya bermacam – macam . Berdasarkan data yang diperoleh bahwa **motif – motif masyarakat tersebut menunjukkan** 50 % ingin mencari berkah kehidupan 20 % responden beralasan untuk mencari kemudahan rizki

(kekayaan) 14 % dorongan kepercayaan, dan 10 % hanya sekedar ingin tahu dan 6 % untuk mendapatkan ketenangan.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan tentang masalah – masalah yang berkaitan dengan motif – motif masyarakat yang datang ke gua Lingsih:

### 1. Ingin memperoleh berkah

Mencari berkah dalam bahasa arab dikatakan *tabarruk* berasal dari kata *barakah* artinya berkah, kebahagiaan, untuk, tambah dan berkembang,

Tabarraka artinya mengambil berkah al-qur'an menyebutkan dalam surat al-A'roff, ayat: 96

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ  
وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ (الاعراف: ٩٦)

Artinya: *jikalau sekiranya penduduk negeri – negeri beriman dan bertakwa pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat – ayat kami) itu maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.*

Orang yang meninggal dunia tidak akan dapat memberikan barokah kepada orang yang memohonnya, sebab ia sudah tidak dapat mendengar dan berbicara sebagaimana yang orang masih hidup di dunia.

Dari keterangan ini jelas bahwa yang berhak memberi berkah kepada manusia hanya Allah Swt. Itu semua bertitik tolak dari praktek – praktek yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Surowiti untuk mencari berkah dalam kehidupannya. Hal ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam karena

tidak terdapat contoh dari nabi Saw. dan sahabat beliau untuk dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Permasalahan itu hanyalah berdasarkan kira-kira saja, sedangkan dalam beribadah tidak dibenarkan apabila tidak mengikuti petunjuk yang telah ditentukan oleh Allah dan rasul-Nya.

## 2, Faktor Ekonomi

Sebagian besar masyarakat Suriwiti mata pencahariannya adalah sebagai buruh tani serta keadaan ekonominya relatif lemah hal inilah yang memungkinkan masyarakat untuk melakukan semedi dan berdo'a memohon kemudahan rizki untuk memperbaiki taraf ekonominya.

Faktor ekonomi adalah salah satu yang sangat menentukan kebahagiaan manusia. Semakin rendah tingkat perekonomian suatu bangsa semakin banyak problem yang muncul, begitu juga semakin tinggi tingkat perekonomian suatu bangsa semakin rendah pula problem yang timbul, maka kualitas dan kesejahteraan suatu bangsa kan terjamin secara demografis faktor umur sangat menentukan dalam produktivitas dan sumber pendapatan. Menurut teori, usia produktif adalah umur 15 tahun sampai dengan umur 59 tahun. Sedangkan umur 14 tahun ke bawah dan umur 60 tahun keatas adalah umur rasio ketergantungan.

Berdasar hasil penelitian, dapat diperoleh data bahwa mayoritas mereka yang datang berkunjung di gua Lingsih adalah mereka yang berumur 30 – 39 tahun 40- 49 tahun kelompok umur ini masuk dalam kategori produktif dan

pada kelompok kategori inilah mereka sedang giat-giatnya bekerja untuk meningkatkan taraf kehidupannya.

Sehubungan dengan problem tersebut diatas dimungkinkan mereka mudah menerima kepercayaan – kepercayaan baru yang keliru. Apalagi kepercayaan tentang Gua Lingsih tersebut banyak diperkuat oleh orang yang datang dari luar daerah. Dengan pemahamn bahwa apabila mereka berkunjung berziarah ke gua Lingsih apa yang menjadi harapan dan keinginannya akan terkabulkan. Termasuk dalam hal mencari kemudahan rizki. Sedangkan bila dipandang dari ajaran Islam kepercayaan mereka sangatlah bertentangan.

### 3 Dorongan Kepercayaan

Disamping motivasi yang telah penulis sebutkan dan dijelaskan diatas masyarakat Surowiti dalam melakukan ritual yang ada juga yang hanyalah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id terdorong karena suatu kepercayaan saja. Sebagai orang jawa masih mempercayai peran para leluhur. Oleh karenanya mereka masih mempercayai walaupun orangnya sudah mati . yang semasa hidupnya mereka dikenal sangat sakti. Mereka akan mudah untuk dimintai agar permohonannya terkabulkan. Sehingga banyak dari mereka yang menyampaikan permohonannya kepada kuburan-kuburan dan biasanya kalau permohonannya mereka terkabul ia akan melakukan selamatan. Walaupun keinginan mereka itu berdo'a kepada Allah , akan tetapi yang menjadi perantara adalah kuburan , hal itu bisa dikatakan syirik dalam agama Islam.

#### **4 . Faktor ingin tahu**

Tingkat pemahaman masyarakat Surowiti terhadap Gua Lingsih banyak berbeda. Terutama bagi mereka yang masih dalam kategori umur produktif dan ketergantungan. Mereka mengakui bahwa gua Lingsih adalah tempat yang keramat akan tetapi kebanyakan dari para pengunjung pengkeramatan dan pengkabulan permohonan di gua Lingsih hanyalah sekedar mendengar cerita dari orang –orang. Hal ini dapat dipahami bahwa adanya mitos dan ritus yang berkembang akan menumbuhkan suatu keyakinan yang sulit dihilangkan terlebih bagi masyarakat primitif.

Bagi mereka yang datang ke Gua lingsih pada dasarnya mereka juga ingin mengetahui keberadaan suatu kebenaran dari kata – kata orang.

#### **5. Faktor ingin memperoleh ketenangan**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada usia – usia yang menginjak tua biasanya manusia menyadari keberadaan dirinya dan juga kemungkinan karena begitu banyaknya persoalan yang mereka hadapi. Sehingga dalam temuan data di lapangan ada yang memaparkan kalau mereka datang ke gua Lingsih karena ingin mendekatkan diri pada yang Kuasa ingin mendapatkan ketenangan hidup, sehingga apa yang mereka kerjakan dan hidup di dunia ini mempunyai arti yang sebenarnya.

#### **C. Hubungan dengan sesama dan prilaku keagamaan masyarakat Surowiti**

Masyarakat Surowiti mayoritas beragama Islam , mereka percaya dan beriman kepada Allah. Mereka mempercayai dan mempedomani rukun iman dan

rukun islam sebagai landasan ajaran Islam. Bisa dikatakan 100 % masyarakat Surowiti beragama Islam. Mengenai kepercayaan dan keyakinannya tentang gua Lingsih sebagai tempat pembawa berkah mereka beranggapan bahwa tempat itu merupakan tempat suci yang dikeramatkan dan siapapun yang datang ke tempat itu 90 % permohonannya akan terkabul. Begitu juga dengan kehidupan yang mereka rasakan, walaupun mata pencaharian mereka hanyalah sebagai buruh tani wiraswasta pedagang dan karyawan akan tetapi kehidupan mereka lebih makmur dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Bisa dibayangkan tempat dengan ketinggian sedemikian rupa diatas bukit tetapi mereka mampu menjalankan pembangunan secara lebih maju dengan pesatnya. Secara akal dengan membawa pasir atau batu bata atau perlengkapan lain sangatlah sulit untuk bisa sampai pada perkampungan. Akan tetapi mereka dalam kehidupannya nampak tiada kesulitan yang berarti. Hal inilah yang semakin mendorong masyarakat luas dalam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mempercayai dan meyakini kalau desa Surowiti mendapatkan barokah dari gua Lingsih petilasan Sunan Kalijaga yang suci itu.

Sehingga tidak jarang diantara mereka yang mengadakan selamatan. terutama selamatan kematian dan pengabulan hajat, dengan tujuan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat mengetahui bahwa mereka mempunyai tujuan agar semakin erat tali persaudaraan mereka pada sesama, dan selalu mnengingatkan mereka pada **leluhur** mereka.

## BAB V

### Penutup

Dari segenap paparan laporan penelitian dan analisis data terhadap permasalahan Mitos dan Keyakinan studi kasus ; masyarakat Surowiti dalam mencari berkah di Gua Lingsih kecamatan Panceng kabupaten Gresik kiranya dapat dikemukakan beberapa rumusan kesimpulan dan saran. Rumusan kesimpulan dan saran dimaksud yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

1. Hakekat mitos yang diyakini masyarakat Surowiti tentang Gua Lingsih adalah sebagai berikut. Gua lingsih yang selama ini banyak dikunjungi dan dikeramatkan oleh masyarakat Surowiti memiliki nilai mitos legenda yang diyakini oleh mereka. Dalam keyakinan masyarakat Desa surowiti, gua lingsih mempunyai cerita awal mula ,asal usul gua lingsih adalah merupakan tempat kediaman sunan Kalijaga yakni seorang wali utusan Allah setelah para sahabat-sahabat nabi orang suci yang menyebarkan Islam di tanah jawa. Sang Sunan kalijaga seorang wali tentunya ia dekat dengan Tuhan yang dipenuhi dengan keluhuran dan kesucian. Cerita ini terus diwariskan dari generasi ke generasi bahkan menjadi sebuah budaya masyarakat Surowiti ,setiap malam jum'at wage tidak melakukan selamatan maka semua masyarakat akan mengalami kesusahan ., seperti banyak yang sakit , panen mereka tidak menghasilkan banyak , peliharaan seperti ayam , kambing sapi mereka banyak yang mati . jadi masyarakat Surowiti memegang teguh dan meyakini sebuah mitos bahwa gua lingsih yang merupakan petilasan sunan kalijaga mampu memberikan keberkahan dan mengabulkan berbagai keinginan .
2. Perilaku keagamaan (keislaman ) masyarakat Surowiti semuanya (100 %) beragama Islam. Dari beberapa uraian dan analisis pada bab – bab sebelumnya, dapat **disimpulkan** bahwa masyarakat Surowiti beragama Islam. Mereka mempercayai bahwa Tuhan yang wajib di sembah adalah Allah dan

juga mereka mempercayai rukun iman yang lainnya. Begitu juga dengan pemahaman mengenai aqidah Islam **pemahaman mengenai** rukun iman dan rukun Islam tentang ibadah sholat dan lainnya cukup baik walaupun **demikian**, akan tetapi mereka terpengaruh dengan adanya kepercayaan dari luar. Sehingga dalam kehidupan sehari hari masih dipengaruhi oleh kepercayaan animisme dan dinamisme.

3. Berkaitan dengan hubungan aqidah Islam dan mitos yang diyakini masyarakat Surowiti, dapat disimpulkan bahwa, Seorang muslim dituntut untuk percaya dan yakin keberadaan Allah tidak hanya dalam mulut tapi juga harus dengan kemantapan hati, serta dimanifestasikan dalam bentuk perbuatan. Dalam ajaran Islam peran yang dimainkan oleh akidah sangat kuat dan mendalam,. Sehingga seorang muslim setiap waktu dan saat, harus mengingat **Tuhannya**. Hubungannya dengan masyarakat Surowiti maka perlu suatu telaah yang lebih tegas antara keyakinan mitos yang diyakini agar tidak mengaburkan kuatnya Aqidah Islam sebagai agama yang dipegangnya..

Memang Masyarakat Surowiti mayoritas beragama Islam, mereka percaya dan beriman kepada Allah. Mereka mempercayai dan mempedomani rukun

iman dan rukun Islam sebagai landasan ajaran Islam. Bisa dikatakan 100 % masyarakat Surowiti beragama Islam. Mengenai kepercayaan dan

keyakinannya tentang gua lingsih sebagai tempat pembawa berkah mereka beranggapan bahwa tempat itu merupakan tempat suci yang dikeramatkan dan siapapun yang datang ke tempat itu 90 % permohonannya akan terkabul. Begitu juga dengan kehidupan yang mereka rasakan, Hal inilah yang semakin mendorong masyarakat luas dalam mempercayai dan meyakini kalau desa Surowiti mendapatkan barokah dari gua Lingsih petilasan Sunan Kalijaga yang suci itu. Walaupun demikian sayogyanya mereka harus tetap berpegang teguh pada aqidah Islam supaya tidak terjerumus pada syirik yang mengantarkan kita kepada kemungkar dan kekafiran. Yang sebetulnya secara lesan mereka meyakini Allah sebagai tuhannya, yakin adanya Malaikat, rasul syariah – syariah serta peribadahan lainnya.

## B. Saran

1. Mengingat kepercayaan adat yang sangat kuat dan masih kurang sempurna pemahaman dan pengamalannya masyarakat desa Surowiti terhadap ajaran – ajaran agama Islam maka daerah ini membutuhkan bimbingan keagamaan yang lebih tepat dan perhatian serius dari juru dakwah dan pembimbing agama terkhusus bagi segewnap alumni Perguruan tinggi agama, yang berkepentingan dalam rangka menghilangkan pemahaman – pemahaman yang menyimpang dari tuntunan Islam.
2. Setelah mengetahui betapa tinggi dan sempurnanya ajaran –ajaran Islam dibanding dengan agama – agama lain maka menjadi tanggung jawab ummat Islam untuk menjaga dan membuktikan kesempurnaan ajaran agama ini dengan amal perbuatan yang konkret misalnya dalam peribadatan dan muamalah agar keluhuran Islam benar-benar dapat dirasakan sebagai rahmat seluruh alam (al lil alamin).
3. Kepada seluruh masyarakat khususnya masyarakat Surowiti hendaknya memperhatikan dan menyadari bahwa tidak semuanya mitos yang diyakininya sebagai cerita turun temurun tersebut mengajarkan kebenaran suatu agama apalagi dalam syari'at islam mitos yang menjadi keyakinan yang hakiki dan mendarah daging ini akan merusak ajaran yang ada di dalamnya yang sebetulnya mengajarkan kebenaran yang hakiki yakni yang tercermin pada keagungan syariat Islam
4. Dalam kenyataannya diperlukan Pembinaan secara intensif tentang aqidah Islamiyah , untuk itu perlu juga adanya peran pemerintah dan segenap tokoh ' masyarakat dalam meluruskan pemahaman suatu masyarakat yang salah dan melenceng dari rel tata hukum dan syari'at **norma** agama, terutama masyarakat primitif agar pemahaman yang menyimpang tersebut dapat diluruskan **sesuai** dengan ajaran agama yang sebanrnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh , Muhammad, *Risalah Tauhid*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet.VII, 1979
- AG ,Muhaimin, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon*, Jakarta: P1 Logos Wacana Ilmu , 2001
- Arifin , Syamsul, *Mini Cyclopedia Tentang Idea Filsafat Kepercayaan dan Agama Surabaya*: Bina Ilmu, Cet. I,1989
- Arikunto , Suharsioni, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Pt. Melton Putra,1992
- Ash-Shiddiqi , Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Ilmu Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet.IX, 1986
- Depag RI, *Alqu'an dan Terjemahannya*, Surabaya :Mahkota,1989
- Dhavamony ,Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta :Kanisius, , 1995,
- Gazalba ,Sidi, *Azas Ajaran islam (Pembaharuan Ilmu dan Filsafat tentang Rukun Iman)*, Jakarta: Bulan Bintang , 1972
- Hasbi ,Artani dan Zaitunah, *Membentuk Pribadi Muslim*, Surabaya: Bina Ilmu, Jilid II, Cet I, 1989
- Havilland , William A. (RE.Sockodijo), *Antropologi Jilid 2*,jakarta. Erlangga,1993
- Ilyas ,Abd. Mutholib & Drs. Abd. Ghofur, *Iman, aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*,Surabaya, Cv. Amin (H)
- Izushu, Toshihiko, *Konsep Kepercayaan Dalam Teologi Islam(Analisis Semantik Iman dan Islam)* Yogyakarta, Pt. Tiara Wacana, 1994.
- K. Yin ,Robert, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*,jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 200
- Madjid ,Abdurrahman, *Meluruskan Tauhid Kembali ke Aqidah Salaf*, Bandung: Prima Press, Cet I, 1989
- Munawir ,A.w, *Kamus Al Munawwir,Arab Indonesia terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif,1997

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1998

O'Den, Thomas F., *Sosiologi Agama (Suatu Pengenalan Awal)*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1996,

Prasetyo, Joko Tri dkk, *Ilmu Budaya Dasar* Jakarta : Rineka Cipta, 1991

Purwadarminto, Wjs., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

Rozak, Nazaruddin, *Dinul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, Cet. IX, 1986

Sudjarwo, Dja'far, *Ketuhanan Yang Maha Esa Menurut Islam*, Surabaya: Al-ikhlas, (H)

Strauss, Claude Levi, *Mitos Dukun dan Sihir*, Yogyakarta, ....., Kanisius,

Tatapangarsa, Humaidi, *Kuliah Aqidah Lengkap*, Surabaya, Bina Ilmu, Cet. V, 1993

Wahyudi, Asman & Abdul Khalid MA, *Kisah Wali sanga (para Penyebar Agama Islam di Pulau Jawa)* Surabaya: Karya Ilmu, (H)

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia* Jakarta, YPPP AL-Qur'an, 1973